

**PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP IKAN, JUMLAH  
TENAGA KERJA, DAN JAM OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN  
NELAYAN DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN  
TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi**

**Oleh**

**Andika Pratama Simanjuntak**

**1700860201025**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi dan ketua program studi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

NAMA : ANDIKA PRATAMA SIMANJUNTAK

NIM : 1700860201025

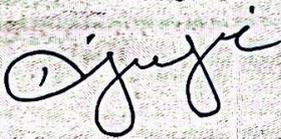
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

JUDUL : PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP IKAN, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN JAM OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Telah memenuhi syarat dan layak untuk di uji pada ujian dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program studi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

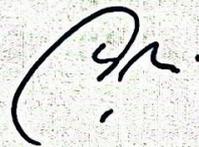
Jambi, Maret 2023

Dosen Pembimbing I



(Dr. H. Saiyid Syekh, M.Si)

Dosen Pembimbing II



(M. Alhudori, SE, MM)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pembangunan



(Hj. Susilawati, SE, M.Si)

## TANDA PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

Skripsi dipertahankan Tim Penguji Kompreherensif dan Ujian Skripsi Fakultas  
Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi Pada :

Hari : Senin

Tanggal : 27 Maret 2023

Jam : 08.30-11.30

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

#### JABATAN

#### NAMA

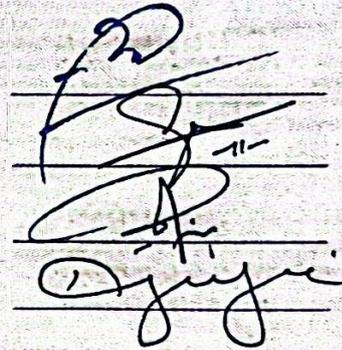
#### TANDA TANGAN

Ketua : Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si

Sekretaris : M. Syukri, S.E, Sy, M.E.Sy

Penguji Utama : Dr. M.Zahari, SE, M.Si

Anggota : Dr. H, Saiyid Syeh, SE, M.Si



Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi  
Ekonomi Pembangunan



**Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AKAK, CA**



**Hj. Susilawati, SE, M.Si**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANDIKA PRATAMA SIMANJUNTAK

NIM : 1700860201025

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : 1. Dr. H.Saiyid Syekh, M.Si  
2. M. Alhudori, SE, M.Si

JUDUL : PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP IKAN, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN JAM OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT

Menyatakan bahwa dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari diri saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai peraturan yang berlaku di Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Maret 2023

Yang membuat pernyataan



Andika Pratama Simanjuntak  
1700860201025

## ABSTRAK

(ANDIKA PRATAMA SIMANJUNTAK/ 1700860201025/ PENGARUH PEMBERIAN BANTUAN ALAT TANGKAP IKAN, JUMLAH TENAGA KERJA, DAN JAM OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI KELURAHAN KAMPUNG NELAYAN KECAMATAN TUNGKAL ILIR KABUPATEN TANJUNG JABUNG BARAT / PEMBIMBING I Dr. H.SAIYID SYEKH, M.Si / PEMBIMBING II M. ALHUDORI, SE, MM.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum karakteristik responden penelitian yaitu penerima bantuan alat tangkap dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian bantuan alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jam operasional terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkai Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat baik secara parsial maupun secara simultan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data seperti: kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Asumsi klasik menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastitas. Teknik analisis data untuk menjawab hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 22.0.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 36 responden pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.871.666,67 serta pendapatan tertinggi sebesar Rp.5.800.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp. 980.000. Pengujian secara simultan Pengaruh Variabel alat tangkap (X1), variabel Jumlah Tenaga kerja (X2), dan variabel Jam operasional (X3) berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial Pengaruh Variabel Alat tangkap (X1), Jumlah Tenaga Kerja (X2) dan variabel Jam Operasional (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y).

**Kata Kunci: alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja, jam operasional, pendapatan nelayan.**

## ABSTRACT

(ANDIKA PRATAMA SIMANJUNTAK/ 1700860201025 / THE INFLUENCE OF PROVIDED ASSISTANCE WITH FISHING EQUIPMENT, NUMBER OF LABOR, AND OPERATIONAL HOURS ON FISHERMAN'S INCOME IN KAMPUNG NELAYAN, TUNGKAL ILIR SUB-DISTRICT, TANJUNG JABUNG BARAT REGENCY/ PEMBIMBING I Dr. H.SAIYID SYEKH, M.Si / PEMBIMBING II M. ALHUDORI, SE, MM)

This study aims to find out an overview of the characteristics of research respondents, namely recipients of fishing gear assistance and to find out and analyze the effect of providing fishing gear assistance, the number of workers and operating hours on fishermen's income in Tungkal Ilir District, Tanjung Jabung Barat Regency, both partially and simultaneously .

The research method used in this study is descriptive quantitative using data collection techniques such as: questionnaires, interviews, observation and documentation. The classic assumption uses the normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. The data analysis technique to answer the hypothesis uses multiple linear regression analysis techniques using SPSS 22.0

The results of this study indicate that of the 36 respondents the average income is Rp. 2,871,666.67 and the highest income is Rp. 5,800,000 and the lowest income is Rp. 980,000. Simultaneous testing of the influence of the fishing gear variable (X1), the variable number of workers (X2), and the operating hours variable (X3) have a significant.

Based on the results of partial testing, the effect of the variable fishing gear (X1), number of workers (X2) and operating hours variable (X3) have a positive and significant effect on fishermen's income (Y).

**Keywords: fishing gear, number of workers, operating hours, fishermen's income.**

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini yang berjudul : “Pengaruh Pemberian Bantuan Alat Tangkap Ikan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

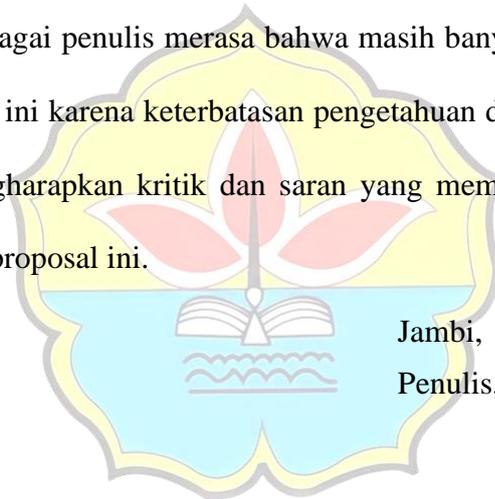
Penulis sangat berharap semoga proposal ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca. Bahkan saya berharap lebih jauh lagi agar proposal ini bisa pembaca praktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis sehingga proposal ini dapat selesai, terutama kepada yang terhormat ;

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hj. Susilawati, S.E,M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari
4. Ibu Hasminidiarty, S.E,M.Si selaku pembimbing akademik, atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis
5. Bapak Dr. H.Saiyid Syekh, M.Si selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penulisan proposal ini

6. Bapak M. Alhudori, SE, MM. selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penulisan proposal ini
7. Seluruh dosen fakultas Ekonomi Universitas Batanghari atas segala wawasan, arahan serta pengetahuan yang telah diberikan.
8. Seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan serta bantuan materil maupun pengorbanan sehingga saya dapat menyelesaikan proposal ini.
9. Untuk teman-teman yang telah memberikan doa serta dukungan demi terselesaikannya proposal ini.

Bagi saya sebagai penulis merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Untuk itu saya sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini.



Jambi,  
Penulis,

2022

Andika Pratama Simanjuntak

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>TANDA PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.3 Rumusan Masalah.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>1.5 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>9</b>
<b>2.1 Kajian Pustaka .....</b>	<b>9</b>
<b>2.2 Metodologi Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>2.3 Definisi Operasional .....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Letak Geografis .....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Pemerintahan .....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Keadaan Penduduk .....</b>	<b>38</b>
<b>3.4 Sosial .....</b>	<b>38</b>
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
<b>4.1 Hasil Penelitian .....</b>	<b>40</b>
<b>4.2 Pembahasan .....</b>	<b>54</b>
<b>4.3 Implikasi Penelitian .....</b>	<b>61</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>64</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>65</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang Masalah**

Luas wilayah perairan Indonesia merupakan potensi alam yang sangat besar untuk dimanfaatkan bagi pembangunan nasional. Pembangunan nasional diarahkan pada pendayagunaan sumber daya kelautan secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan daya dukung dan kelestariannya untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta memperluas kesempatan usaha dan lapangan pekerjaan. Pembangunan sector perikanan telah memberikan kontribusi penting dalam perekonomian regional dan nasional.

Salah satu kelompok masyarakat yang memanfaatkan sumber daya perikanan adalah masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang melakukan aktifitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan menangkap ikan. Semakin banyak hasil tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Pendapatan menurut Suroto (2000) adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pendapatan para nelayan dipengaruhi oleh jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah tenaga kerja serta jam operasional yang digunakan nelayan.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap 57 orang nelayan yang menerima bantuan di Kecamatan Tungkal ilir, Tanjung Jabung Barat terdapat peningkatan pendapatan nelayan setelah menerima bantuan alat tangkap. Menurut tuturan dari

beberapa nelayan yang ditemui banyak dari mereka mengaku bahwa pendapatan tersebut juga belum dapat menutupi kebutuhan sehari-hari. Berikut data pendapatan 57 orang nelayan sebelum dan sesudah menerima bantuan.

**Tabel 1.1 Pendapatan nelayan sebelum menerima Bantuan**

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
0 - Rp.1.000.000	9	15,79 %
Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	8	14,04 %
Rp.2.100.000 - Rp.3.000.000	18	31,57 %
Rp.3.000.000 - Rp.6.000.000	22	38,68 %
Jumlah	57 Orang	100%

**Tabel 1.2 Pendapatan nelayan setelah menerima Bantuan**

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
0 - Rp.1.000.000	2	3,51 %
Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	9	15,75 %
Rp.2.100.000 - Rp.3.000.000	13	22,81 %
Rp.3.000.000 - Rp.6.000.000	33	57,89 %
Jumlah	57 Orang	100%

Alat tangkap ikan merupakan salah satu sarana pokok yang penting dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan secara optimal dan berkelanjutan. Jenis alat tangkap yang dominan digunakan mencakup jaring insang (*gill net*), rawai (*longline*), pukacincin (*purse seine*) dan jarring udang (*trawl*).

Adapun alat tangkap yang sering digunakan di kabupaten Tanjung Jabung Barat ada dua jenis yaitu jaring insang (*gill net*) dan rawai (*longline*). Di kabupaten Tanjung Jabung Barat pemerintah membuat program bantuan kepada nelayan berupa pemberian alat bantu tangkap ikan. Jenis alat tangkap ini merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dengan jenis alat tangkap tertentu akan berbeda jenis dan banyaknya tangkapan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan. Berikut sebaran jenis alat tangkap nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung**  
**Jabung Barat Berdasarkan Jenis Alat Tangkap**

Alat Tangkap	Tahun 2020
Jaring Insang Hanyut	308
Jaring Insang Tetap/ Liong bun	90
Pukat Hela pertengahan berpapan;pukat ikan	92
Pukat Hela dasar udang; pukat udang	64
Perangkap (Togo)	143
Perangkap (Bubu)	25
Pengaruk Berkapa	30
Rawai dasar	40
Pengarup Tanpa Kapal	0
Jumlah	792

Sumber: **Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Jumlah jam kerja nelayan juga mempengaruhi pendapatan nelayan, semakin lama nelayan bekerja untuk mencari ikan dilaut maka semakin banyak pula ikan yang akan didapat, sebaliknya bila jam kerja nelayan bekerja dilaut hanya sebentar, maka jumlah tangkapan pun akan semakin sedikit dan mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan, sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah jam operasional nelayan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

Jumlah tenaga kerja memiliki peran dalam kecepatan produksi nelayan. Jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka yang akan dihasilkan oleh nelayan akan semakin banyak pula, sehingga tenaga kerja memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin memberikan peluang bagi nelayan untuk memperoleh jumlah ikan yang banyak. Hal ini mungkin terjadi karena jumlah tenaga kerja yang banyak akan mempermudah pengoperasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan (Prakoso, 2013). Adapun berikut data jumlah nelayan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kecamatan Tungkal Ilir

**Tabel 1.4 Jenis Ukuran Kapal Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir**

Ukuran Kapal	Jumlah Nelayan
0 – 5 GT	2128
5 – 10 GT	281
10 – 20 GT	45
30 – 50 GT	38
Jumlah	2492

Sumber: **Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Jumlah tenaga kerja tentunya mempengaruhi kapal yang digunakan nelayan. Semakin besar kapal yang digunakan maka bias semakin besar pula jumlah tenaga kerja yang akan dipekerjakan dikapal tersebut. Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Kecamatan Tungkal Ilir tenaga kerja yang bekerja pada sebuah kapan merupakan kerabat dekat sehingga tidak memerlukan banyak tenaga kerja karna mereka telah memiliki pengalaman yang sama. Kapal merupakan salah satu modal investasi yang digunakan oleh nelayan untuk melakukan usaha penangkapan ikan. Adapun kapal yang digunakan oleh nelayan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dibedakan menjadi dua jenis yaitu kapal motor dan motor tempel. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat juga memberikan bantuan berupa kapal sebagai alat transportasi para nelayan. Adapun bantuan kapal yang diserahkan yakni 5 unit Kapal 20 GT (*Gigaton*) lengkap alat Navigasi dan 40 unit Kapal 3 GT.

Jam operasional kerja nelayan juga mempengaruhi produksi nelayan karena berdasarkan jam kerjadalam operasi penangkapan ikan bervariasi, nelayan memancing dan menjaring jam kerjanya sekitar 1 – 11 jam. Biasanya nelayan pergi melaut setelah Shubuh dan sesudah Dzuhur. Kegiatan menangkap ikan ini dapat dilakukan berulang-ulang dalam satu hari tergantung dari kesanggupan nelayan dan cuaca pada hari itu. Sehingga semakin lama atau berulang-ulang

dilakukan kegiatan menangkap ikan tersebut maka akan semakin banyak pula produksi hasil tangkapan.

Adapun sesuai dengan tujuan dan sasaran pemberian alat bantu tangkap ikan oleh dinas perikanan kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017 yaitu 1. Meningkatkan produksi dan produktifitas perikanan dan kelautan; 2. Meningkatkan kualitas masyarakat perikanan untuk pengembangan usaha perikanan yang Tangguh; 3. Meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan secara optimal dan berkelanjutan. Berdasarkan pernyataan tujuan dinas ditetapkanlah sasaran Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2017 sebagai berikut : 1. Meningkatnya produksi perikanan dan kelautan. 2. Meningkatnya pembinaan dan pendampingan masyarakat perikanan dalam mengembangkan usaha perikanan yang Tangguh. 3. Meningkatnya pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan secara optimal dan berkelanjutan.

Hal inilah yang mendorong saya untuk mengangkat dan mengajukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Bantuan Alat Tangkap Ikan, Jumlah Tenaga Kerja dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang di temukan di atas dapat di identifikasikan permasalahan sebagai berikut :

- a. Diketahui pendapatan nelayan di Kuala Tungkal mengalami peningkatan setelah menerima bantuan, akan tetapi masih belum mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- b. Diketahui jenis alat tangkap yang paling sering digunakan adalah Gillnet dan jaring udang, masih banyak nelayan yang hanya memiliki jenis alat tangkap yang hanya satu tanpa memperhatikan musim jenis tangkapan.
- c. Diketahui jumlah tenaga kerja yang digunakan tiap kapal antara 0-5 orang, tenaga kerja yang digunakan juga merupakan kerabat dekat.
- d. Diketahui jumlah jam operasional tiap kali melaut rata-rata di kisaran 5-11 jam.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana gambaran umum pendapatan, alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan jam operasional nelayan?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian bantuan alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jam operasional secara simultan terhadap pendapatan nelayan?
- c. Bagaimana pengaruh pemberian bantuan alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jam operasional secara parsial terhadap pendapatan nelayan?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gambaran umum pendapatan, alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan jam operasional nelayan

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian bantuan alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jam operasional secara simultan terhadap pendapatan nelayan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemberian bantuan alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jam operasional secara parsial terhadap pendapatan nelayan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Akademis**

- a. Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan penelitian ini khususnya tentang pendapatan nelayan kelurahan kampung nelayan berdasarkan bantuan alat bantu tangkap ikan, jumlah tenaga kerja, dan jam operasional yang digunakan.
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan atau pengembangan ilmu ekonomi, khususnya tentang pendapatan nelayan kelurahan kampung nelayan berdasarkan bantuan alat bantu tangkap ikan, jumlah tenaga kerja, dan jam operasional yang digunakan.

#### **2. Praktis**

- a. Sebagai bahan pemikiran dan masukan kepada pemerintah daerah dan instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan menjadi lebih baik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian yang akan datang.

- b. Agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan supaya usaha perikanan kedepannya dapat memperoleh perhatian yang lebih serius dari pihak yang terkait.
- c. Sebagai referensi dan informasi bagi penelitian yang lain, yang akan melakukan penelitian pada ruang lingkup dalam mengkaji lebih jauh lagi tentang penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Bantuan Alat Tangkap**

Berdasarkan Pasal 1 angka 15 Permendagri No. 32 Tahun 2011, bantuan merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif. Tulisan Hukum-Subbagian Hukum yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Berdasarkan pengertian bantuan tersebut, yang menjadi tujuan dari pemberian bantuan social adalah untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

Menurut tujuan dan sasaran pemberian alat bantu tangkap ikan oleh dinas perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2017 yaitu 1. Meningkatkan produksi dan produktifitas perikanan dan kelautan; 2. Meningkatkan kualitas masyarakat perikanan untuk pengembangan usaha perikanan yang Tangguh; 3. Meningkatkan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan dan kelautan secara optimal dan berkelanjutan. Sehingga di harapkan dengan pemberian bantuan dapat meningkatkan pendapatan nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

###### **2.1.1.2 Alat Tangkap Ikan**

Alat penangkapan ikan adalah alat yang di gunakan untuk melakukan penangkapan ikan dan udang. Alat penangkapan yang digunakan untuk mengejar gerombolan ikan di perairan, baik di perairan laut maupun di perairan tawar. Alat

penangkapan ikan yang ramah lingkungan merupakan suatu alat penangkapan ikan yang tidak memberikan dampak negative terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tersebut tidak merusak dasar perairan, kemungkinan hilangnya alat tangkap, serta kontribusinya terhadap polusi. Faktor lain adalah dampak terhadap bio-diversity dan target resources yaitu komposisi hasil tangkapan, adanya by catch serta tertangkapnya ikan-ikan muda (Arimoto, 1999).

Alat tangkap ikan merupakan salah satu sarana pokok yang penting dalam rangka pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya ikan secara optimal dan berkelanjutan. Jenis alat tangkap yang dominan digunakan mencakup jarring insang (*gill net*), rawai (*longline*), pukot cincin (*purse seine*) dan jarring ikan (*trawl*). Adapun alat tangkap yang sering digunakan di kabupaten Tanjung Jabung Barat ada dua jenis yaitu jarring insang (*gill net*) dan rawai (*longline*).

a. Jaring Insang (*gill net*)

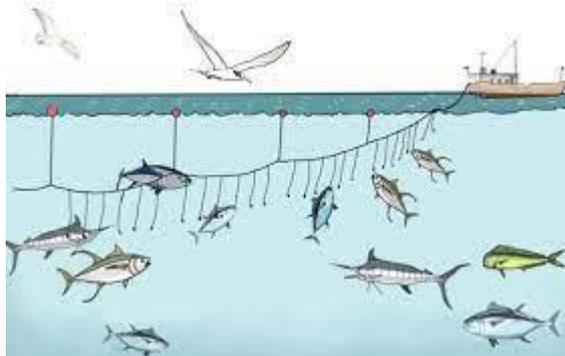


Gambar 1. Alat Tangkap Ikan Jaring Insang(*gill net*)

Jaring insang adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring yang sama ukurannya pada seluruh bidang jaring, lebar jaring lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya, dilengkapi dengan pemberat pada bawah dan pelampung pada taliatas. Dalam operasi penangkapan, jarring dipasang tegak lurus di dalam air dan menghadang arah gerak ikan. Ikan-ikan tertangkap karena tutupin sang tersangkut pada mata jaring. Jaring Insang

Hanyut merupakan jaring insang yang dalam metode penangkapannya dibiarkan hanyut terbawah arus dan salah satu ujungnya dikaitkan pada kapal/perahu.

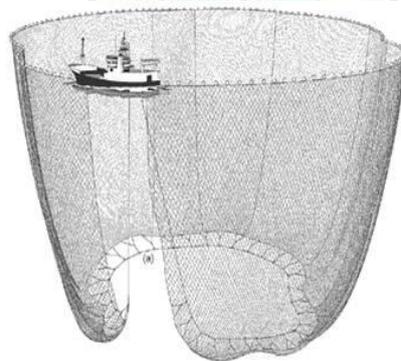
b. Rawai (*longline*)



Gambar 2. Alat Tangkap Ikan Rawai (*longline*)

Rawai merupakan alat penangkapan ikan yang terdiri dari sederetan tali-tali utama dan pada tali utama pada jarring tertentu terdapat beberapa tali cabang yang lebih pendek dan lebih kecil diameternya. Pada ujung tali cabang dikaitkan pancing yang berumpan. Ada 3 jenis rawai yaitu Rawai Tuna, Rawai Hanyut dan Rawai Tetap.

c. PukatCincin (*Purse Seine*)



Gambar 3. Alat Tangkap Ikan PukatCincin (*Purse Seine*)

Pukat cincin adalah alat penangkapan ikan berbentuk empat persegi panjang (tipe selendang) atau gabungan antara bentuk empat persegi panjang yang terletak

di tengah dengan bentuk trapesium yang terletak disisi-sisinya (tipe gunung). Pembentukan kantong (*bunt*) dapat di bagian ujung jarring atau di tengah jaring. Bagian atas jarring dipasang pelampung dan bagian bawahnya dipasang pemberat, serta sejumlah cincin penjepit (*Purse ring*) yang terbuat dari kuningan atau besi.

Berdasarkan penggolongannya jarring lingkaran dibedakan berdasarkan bentuk konstruksi, cara operasi dan dimensi ukurannya. Penggolongan berdasarkan bentuknya meliputi:

1. Berbentuk persegi panjang yang dioperasikan dengan satu kapal.
2. Berbentuk satu lengkungan (trapezium terbalik) yang dioperasikan dengan satu kapal.
3. Berbentuk dua lengkungan simetris yang dioperasikan dengan dua kapal.

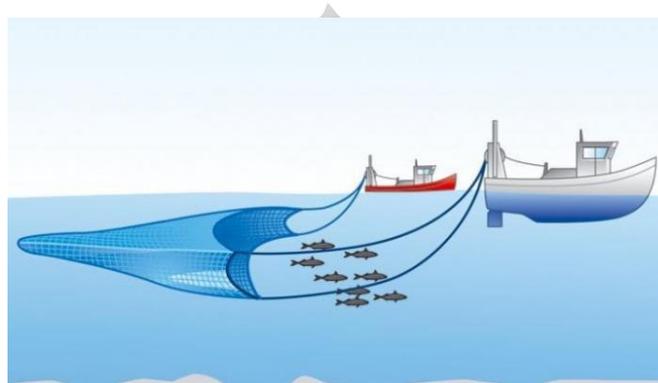
Berdasarkan dimensinya pukat cincin diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Pukat cincin mini: panjang kurang dari 300 m, berkembang di laut dangkal (Laut Jawa, Selat Malaka, Perairan Timur Aceh) atau di sepanjang perairan pantai pada umumnya (*coastal fisheries*). Sasaran utamanya adalah ikan pelagis kecil, seperti ikan layang, ikan tembang, lemuru dan kembung.
2. Pukat cincin berukuran sedang: panjang dari 300 – 600 m yang dioperasikan di perairan yang lebih jauh atau di perairan lepas pantai (*off shore fisheries*). Sasaran utamanya adalah ikan tongkol dan kembung.
3. Pukat cincin berukuran besar: panjang lebih dari 600 – 1000 m, yang dioperasikan di perairan laut-dalam di dalam Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (*Deepsea fisheries*). Sasaran utama: ikan cakalang dan ikan tuna.

4. Pukat cincin super: panjang lebih dari 1000 m, berkembang di perairan laut bebas (*Highsea fisheries*).

Pukat cincin dioperasikan dengan cara melingkarkan jaring terhadap gerombolan ikan. Pelingkaran dilakukan dengan cepat, kemudian secepatnya menarik purse line di antara cincin-cincin yang ada, sehingga jaring akan membentuk seperti mangkuk. Kecepatan tinggi diperlukan agar ikan tidak dapat meloloskan diri. Setelah ikan berada di dalam mangkuk jaring, lalu dilakukan pengambilan hasil tangkapan menggunakan serok atau penciduk.

d. Jaring Ikan (*Trol*)



Gambar 4. Alat Tangkap Ikan Jaring Ikan (*Trol*)

Trawl merupakan pukat kantong berbentuk kerucut dengan mulut lebar yang diberi pemberat pada taliris bawah (*ground rope*) dan diberi pelampung pada taliris atas (*Head rope*). Pada saat dioperasikan pukat diusahakan terbuka dengan bantuan dua buah papan (*otter board*) yang terbuat dari kayu atau besi yang ditarik dengan tali warp yang dipasang pada pusatnya, sehingga kedua papan tersebut cenderung saling membuka waktu dioperasikan. Kedua *otter board* dihubungkan dengan jaring oleh *bridle*. *Bridle* ini dapat mencapai panjang 200 meter dan menyapu sejumlah luasan dasar laut.

Mereka membuat takut ikan-ikan dan menggiring mereka masuk ke dalam pukat yang bergerak kedepan, dengan demikian berfungsi meningkatkan

efektivitas dari pukat. Bentuk pukat dapat bervariasi menurut jenis ikan yang ditangkap dan tipe dasar perairan. Taliris bawah dapat dipasang roller gear dan bobbin set sehingga trawl dapat dioperasikan di atas dasar berbatu tanpa menimbulkan kerusakan berarti pada jaring (Widodo, 2001).

### **2.1.1.3 Jumlah Tenaga Kerja**

Menurut pasal 1 Undang-undang No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja harus memenuhi persyaratan peraturan pemerintah, seperti batas usia tertentu (Malayu, 2010:41).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan factor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka factor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Sujarno, 2008)

Menurut Masyhuri dalam Sujarno (2008:38) setiap usaha kegiatan nelayan yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja, banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan harus disesuaikan dengan kapasitas kapal motor yang dioperasikan sehingga akan mengurangi biaya melaut (lebih efisien) yang diharapkan pendapatan tenaga kerja akan lebih meningkat, karena tambahan tenaga kerja tersebut professional. Oleh karena itu dalam analisa ketenaga kerjaan usaha nelayan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan kerja. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai.

#### 2.1.1.4 Jam Operasional

Dari berbagai faktor produksi yang dikenal, capital dan labor merupakan dua faktor produksi yang terpenting. Capital adalah seperangkat peralatan yang digunakan oleh pekerja. Labor adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Menurut herlambang dkk dengan berubahnya waktu terjadi perubahan dalam supply faktor produksi maupun teknologi, output yang dihasilkan juga akan berubah. Semakin meningkat kualitas labor dan capital akan semakin banyak output yang dihasilkan. Ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan tengah hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip operasi penangkapan ikannya. Bila biasanya trip penangkapan ikan skala kecil dilakukan dalam waktu satu hari, maka sebagai strategi meningkatkan hasil tangkapannya adalah dengan memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya dilaut. Panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi

oleh jumlah perbekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan.

### **2.1.1.5 Pendapatan**

Pendapatan berasal dari kata “dapat”. Pengertian dari pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi secara umumnya itu memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang akan digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak tertentu.

Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sochib (2018:47) pendapatan merupakan aliran masuk aktivitas yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai asset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bias meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai asset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

### 2.1.1.6 Nelayan

Nelayan sering didefinisikan sebagai orang yang melakukan penangkapan ikan dilaut. Ditjen Perikanan (Kusnadi, 2008) mendefinisikan nelayan sebagai orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan ikan (binatang air lainnya, tanaman air).

Menurut Fatimah (2009: 45), menyatakan bahwa nelayan adalah orang-orang yang kerjanya menangkap ikan disungai atau dilaut. Nelayan sebagai produsen ikan dapat dibedakan menjadi tiga golongan antara lain:

- a. Golongan Nelayan Kecil, dengan modal kecil atau bahkan dengan hanya bermodalkan tenaga kerja saja
- b. Golongan Nelayan Menengah, dengan peralatan-peralatan yang sederhana sebagai perahu kecil atau jala
- c. Golongan nelayan tertinggi, yang mempunyai peralatan-peralatan dan perlengkapan khusus serta cukup canggih untuk mempunyai cara atau usaha yang besar.

Adapun menurut Tarigan (2000), berdasarkan pendapatannya, nelayan dapat dibagi menjadi :

- a. Nelayan tetap atau nelayan penuh, yakni nelayan yang pendapatan seluruhnya berasal dari perikanan.
- b. Nelayan sambil utama, yakni nelayan yang sebagian besar pendapatannya berasal dari perikanan.
- c. Nelayan sambilan tambahan, yakni nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan.

- d. Nelayan musiman, yakni orang yang dalam musim-musim tertentu saja aktif sebagai nelayan.

Menurut Sastrawidjaja (2002:12), nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Nelayan adalah mereka yang pekerjaannya mencari ikan disungai atau dilaut dengan modal alat-alat penangkap ikan dan bukannya modal yang berupa bibit ikan (dahuri, 2018).

Dari beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa orang yang sebagian besar waktunya hanya digunakan untuk menangkap ikan atau mencari ikan baik disungai maupun dilaut untuk memperoleh penghasilan dengan pengorbanan tertentu dapat dikatakan sebagai nelayan

#### **2.1.1.7 Pendapatan Nelayan**

Pendapatan nelayan adalah selisih antara pemasukan dan semua biaya operasional. Pemasukan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dengan biaya variable (Soekartawi, 2002: 40).

Menurut Wahyono et. al (2001) pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak

demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (uncertainty) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.

Salim (1999: 42) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan meliputi sector sosial dan ekonomi yang terdiri dari besarnya modal, tenaga kerja, jarak tempuh melaut dan pengalaman yang di uraikan sebagai berikut:

1. Faktor Modal dan Biaya Produksi, Manusia selalu memiliki aset (modal) yang dengan modal itu dia bisa mempertahankan hidup dengan baik. Bahkan orang yang paling miskin sekalipun selalu memiliki asset kehidupan atau sumber daya dimana dengan itu mereka bergantung. Adapun modal tersebut adalah modal sumber daya alam, modal ekonomi, modal fisik, dan modal sosial.
2. Faktor Tenaga Kerja, Berbicara masalah tenaga kerja di Indonesia dan juga sebagian besar negara-negara berkembang termasuk negara maju pada umumnya merupakan tenaga kerja yang dicurahkan untuk usaha nelayan atau usaha keluarga. Keadaan ini berkembang dengan semakin meningkatnya kebutuhan manusia dan semakin majunya suatu kegiatan usaha nelayan karena semakin maju teknologi yang digunakan dalam operasi penangkapan ikan, sehingga dibutuhkan tenaga kerja dari luar keluarga yang khusus dibayar setiap sekali turun melaut sesuai dengan produksi yang di hasilkan.
3. Faktor Jarak Tempuh Melaut, Setidaknya ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama, pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai. Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang

digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua, pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembali sekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga, penangkapan ikan tengah hari. Penangkapan ikan seperti kapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekat pantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Pada saat ikan lepas pantai yang dilakukan dalam waktu yang lebih jauh lama dan lebih jauh dari daerah sasaran tangkapan ikan mempunyai lebih banyak kemungkinan memperoleh hasil tangkapan (produksi) yang lebih banyak dan tentu memberikan pendapatan lebih besar di bandingkan dengan penangkapan ikan dekat pantai

4. Faktor Pengalaman, Pengalaman sebagai nelayan secara langsung maupun tidak, memberikan pengaruh kepada hasil penangkapan ikan. Semakin lama seseorang mempunyai pengalaman sebagai nelayan, semakin besar hasil dari penangkapan ikan dan pendapatan yang diperoleh.

Adapun menurut Lisa, Ayu (2015:69), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan nelayan, yaitu sebagai berikut :

1. Teknologi

**Peralatan/modal nelayan** adalah nilai daripada peralatan yang digunakan seperti harga kapal dan harga dari peralatan penangkapan ikan.

**Tenaga kerja**, banyak atau sedikit tenaga kerja yang digunakan dalam melaut.

2. Sosial Ekonomi

**Usia**, seseorang yang berusia 15 tahun keatas baru disebut nelayan, dibawah umur tersebut meskipun ia turut melaut tidak disebut sebagai nelayan.

**Pendidikan**, biasanya sebelum menjadi nelayan pada umumnya mereka telah menempuh pendidikan, misalnya: sampai tingkat SMA, SMP, SD atau bahkan tidak menempuh pendidikan sama sekali.

**Pengalaman**, apabila seseorang yang dianggap nelayan yang telah berumur 15 sampai 30 tahun, diatas 30 tahun telah dianggap sebagai nelayan yang berpengalaman. Hal ini juga merupakan kategori untuk menentukan banyaknya jumlah tangkapan ikan dilaut.

**Peralatan**, apakah nelayan itu mempunyai peralatan sendiri dalam melaut dan menangkap ikan atau tidak, jadi apabila ia tidak memiliki peralatan sendiri dan hanya menerima gaji maka dikatakan sebagai nelayan buruh.

**Musim**, musim sangat berpengaruh terhadap kehidupan nelayan. Dalam 1 tahun terdapat dua musim yaitu musim barat dan musim timur. Pada saat musim timur inilah para nelayan banyak mendapat ikan karena pada musim tersebut keadaan pasang tidak terlalu tinggi, arus tidak terlampau deras dan gelombang tidak terlampau besar. Sedangkan pada musim barat umumnya gelombang besar, pasang tinggi, arus deras dan curah hujan selalu terjadi.

### 3. Tata Niaga

Ikan adalah komoditi yang mudah busuk atau rusak, jadi penyampaiannya dari produsen kepada konsumen harus cepat agar kualitasnya tidak rusak

jika ikan tersebut tidak diolah. Kondisi atau keadaan ikan ini sangat berpengaruh terhadap harga ikan dan juga nilai gizinya.

#### 4. Modal dan Biaya Produksi

Setiap produksi sector perikanan dipengaruhi oleh faktor produksi modal kerja. Semakin tinggi modal kerja per unit usaha yang digunakan maka diharapkan produksi ikan itu akan lebih baik, usaha tersebut dinamakan padat modal. sebagian dari modal yang dimiliki oleh nelayan digunakan sebagai biaya produksi atau biaya operasi, yaitu penyediaan sarana produksi, biaya operasi dan biaya-biaya lainnya dalam suatu usaha kegiatan nelayan.

Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat diatas adapun faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, yaitu faktor modal, faktor tenaga kerja, faktor jarak tempuh melaut, faktor pengalaman dan faktor musim.

#### **2.1.2. Hubungan pendapatan nelayan terhadap alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan Jam Operasional.**

##### **2.1.2.1. Hubungan Pemberian Bantuan Alat Tangkap terhadap Pendapatan Nelayan.**

Masyarakat nelayan merupakan kelompok masyarakat yang melakukan aktifitas usaha dengan mendapat penghasilan bersumber dari kegiatan menangkap ikan. Semakin banyak hasil tangkapan maka semakin besar pula pendapatan yang diterima dan pendapatan tersebut sebagian besar untuk keperluan konsumsi keluarga. Pendapatan menurut Suroto (2000) adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya pendapatan para nelayan dipengaruhi oleh jenis alat tangkap

yang digunakan, jumlah tenaga kerja serta jam operasional yang digunakan nelayan.

. Jenis alat tangkap merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dengan jenis alat tangkap tertentu akan berbeda jenis dan banyaknya tangkapan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan.

#### **2.1.2.1. Hubungan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Nelayan.**

Jumlah tenaga kerja memiliki peran dalam kecepatan produksi nelayan. Jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka yang akan dihasilkan oleh nelayan akan semakin banyak pula, sehingga tenaga kerja memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin memberikan peluang bagi nelayan untuk memperoleh jumlah ikan yang banyak. Hal ini mungkin terjadi karena jumlah tenaga kerja yang banyak akan mempermudah pengoperasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan. Tenaga kerja tersebut dapat diperoleh dari luar maupun tenaga kerja masih ada ikatan keluarga dari petani pemilik usaha ini (Sutrisno dalam Zahari 2021).

#### **2.1.2.1. Hubungan Jam Operasional terhadap Pendapatan Nelayan.**

Jam operasional yang juga tak kalah penting, jumlah jam kerja nelayan juga mempengaruhi pendapatan nelayan, semakin lama nelayan bekerja untuk mencari ikan dilaut maka semakin banyak pula ikan yang akan didapat, sebaliknya bila jam kerja nelayan bekerja dilaut hanya sebentar, maka jumlah tangkapan pun akan semakin sedikit dan mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan, sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah jam operasional nelayan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan

### 2.1.3 Penelitian terdahulu

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1. Putri Prameswari	Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	<p>1. Jadi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan adalah pemilik kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 2.000.000, Kapten/Nahkoda kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 1.000.000 dan Anak buah kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 250.000</p> <p>2. Biaya Operasional semuanya ditanggung oleh pemilik kapal sejumlah Rp 1.000.000 dalam satu kali melakukan penangkapan ikan.</p>
2. Lora Intana Putri ,Syafрил Hadi, Muhammad Farhan , dan Darlim Darmawi	Dampak Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerimaan yang dapat diperoleh nelayan di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar Rp. 648.636.625 dengan rata-rata Rp. 9.872.149.70. Pemberian bantuan alat tangkap Gillnet ini memberikan dampak yaitu Total produksi/hasil tangkapan dan penerimaan mengalami perbedaan dan kenaikan, dimana didapatkan produksi/hasil tangkapan sebesar 22070,16 kg dengan rata-rata 7356,72 kg dan mempunyai dampak positif terhadap penerimaan sebesar Rp. 777.236.219 dengan rata-rata Rp. 259.078.740
3. Asmaida	Nilai Tukar Nelayan dan Kontribusinya dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan perbulan nelayan di Tanjung Jabung Barat sebesar Rp. 6.007.385,00, pendapatan kotor non nelayan Rp. 122.816,33. Total pendapatan rumah tangga nelayan Rp. 6.130.201,33. Kontribusi penangkapan ikan terhadap total pendapatan rumah tangga nelayan di Tanjung Jabung Barat sebesar Rp. 6.007.385,00 atau 98,00%, sisanya Rp. 122.816,33 atau 2,00% berasal dari bukan nelayan.
4. Meta Trisnawati, Yenni Del Rosa, Yosi Eka Putri	Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal kerja dan jam kerja pada penelitian ini secara parsial berpengaruh signifikan, sedangkan variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan tradisional. Sedangkan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional.

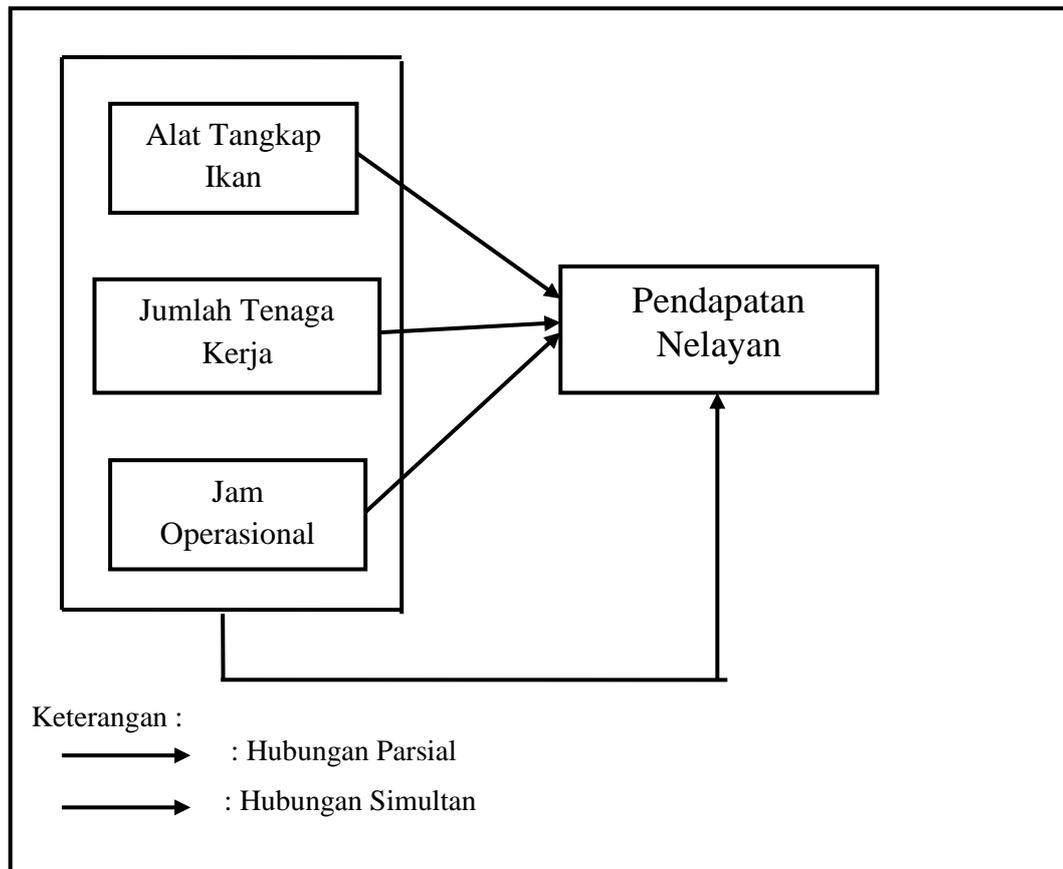
	Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan	
5. Lisda Rahmasari	Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja, Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nelayan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan harus memperhatikan jarak tempuh melaut diharapkan untuk lebih menambah jarak tempuh agar hasil tangkapan yang diperoleh juga meningkat dan lamanya bekerja sebagai nelayan akan mempengaruhi tingkat pendapatan secara signifikan karena semakin lama nelayan bekerja maka pengalaman dan skill dalam menangkap ikan akan bertambah, begitu pula pada teknologi yang juga dibutuhkan nelayan untuk meningkatkan pendapatan nelayan.

### 2.1.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Mardalis (2002:46) konsep pemikiran merupakan suatu kesatuan pengertian tentang sesuatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Dalam merumuskannya kita harus dapat menjelaskan sesuai dengan maksudnya. Defenisi istilah atau konsep berfungsi untuk menyederhanakan arti kata atau pemikiran tentang ide atau pemikiran, agar orang lain yang membacanya dapat memahami maksudnya sesuai dengan keinginan penulis yang memakai konsep tersebut.

Dapat dilihat bahwa pemberian alat bantu tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jenis kapal yang digunakan dapat mempengaruhi pendapatan nelayan karena mempengaruhi banyak tidaknya ikan yang akan didapat oleh nelayan. Sehingga akan didapat pengaruh pemberian bantuan alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jenis kapal yang digunakan terhadap pendapatan nelayan serta kendala yang dialami. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema berikut :

### Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

#### 2.1.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau suatu persoalan yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dan harus bersifat logis, jelas dan dapat diuji

H<sub>1</sub> :Diduga alat tangkap ikan, jumlah tenaga kerja dan jam operasional berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan

H<sub>2</sub> : Diduga alat tangkap ikan berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan

H<sub>3</sub> :Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan

H<sub>4</sub> : Diduga jam operasional berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan nelayan

## **2.2 Metodologi penelitian**

### **2.2.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Metode kuantitatif adalah data dalam penelitian berupa angka – angka dan menggunakan analisis statistik dan kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Sedangkan deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat, baik oleh penulis sendiri maupun secara kelompok.

### **2.2.2 Jenis dan sumber data**

- a. Data primer yaitu data yang di kumpulkan sendiri oleh perorangan/suatu organisasi langsung melalui objeknya. Dimana data ini diperoleh secara langsung dari hasil penyebaran kuisioner dan wawancara dengan narasumber dilapangan, pada penelitian ini narasumbernya adalah nelayan yang ada di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi. Data sudah dikumpulkan oleh pihak instansi lain.

### **2.2.3 Populasi dan Sampel**

#### **2.2.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 57 nelayan.

No	Nama Responden
1	Muhammad
2	Syamsul
3	Arsad
4	Iwan
5	Nori
6	Herman
7	Zainal
8	Dedi Kurniawan
9	M. Yasak
10	Asmuri
11	Ibrahim
12	Bandu
13	Sayuti
14	Jamhuri
15	Hismal
16	Muhammad Nor
17	Japarullah
18	Ambok Upek
19	Aminudin
20	Zaili
21	Hairuddin
22	Sahrudin
23	M. Jupriansyah
24	Mas'ud
25	Firdaus
26	Asad
27	Agus
28	Ahmadi
29	Yansyah
30	Helmizal
31	Syarkawi
32	Ramli
33	Sarifudin
34	Mamat Katam
35	Harun
36	Iman
37	Mas'ud
38	Imis
39	H. Efendi HS
40	Edi Kurniawan

No	Nama Responden
41	Abd. Hamid
42	Rusni
43	A.Gani
44	Rajumi
45	Supriyato
46	Ambok Unga
47	Kasful Anwar
48	Asse'
49	Mukni
50	Rifal Fadli
51	M. Tajang
52	Nayan
53	M.Amin
54	Sumarno
55	M. Halidi
56	Bahtiar
57	Kurnain

#### 2.2.3.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling atau di pilih secara acak. Menurut Teken sampel acak sederhana (random sampling) ialah suatu sampel yang sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian dari suatu populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sample. Cara menghitung sampel ditentukan dengan rumus Slovin.

Dimana :

: Sampel

: Jumlah Populasi

: error (kesalahan yang diterima)

Dengan menggunakan margin of error sebesar 10%, maka jumlah sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

36 responden

berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 Responden.

#### **2.2.4 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan fakta penelitian

- a. Angket (Kuesioner), Kuesioner adalah pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket.
- b. Observasi Sebagai metode ilmiah, observasi biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena – fenomena yang diselidiki.
- c. Wawancara, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dengan terwawancara, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan.

- d. Dokumentasi, Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang telah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain yang dijamin kebenarannya.

### 2.2.5 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Normalitas, Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdasarkan normal atau didistribusi tidak normal. Persamaan regresi dilakukan baik jika mempunyai data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau tidak normal sama sekali. Umar, Husein (2009) Kreteria pengujian yaitu jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,005 maka berdistribusi tidak normal, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,005 maka berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas, Uji multikolinieritas ini merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi berganda, asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinieritas adalah gejala kolinieritas antara variabel independen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model dengan menggunakan regresi ditentukan adanya kolinieritas antara variabel, model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolinieritas antara variabel. Jika nilai

tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $>10$  maka tidak terjadi multikolinieritas. (Umar, Husein:2009)

- c. Uji Heterokedastistas, Uji heterokedastistas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan lain. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedasitas. Uji heterokedasitas dilakukan dengan grafik scattplot, dasar kriteria dalam pengambilan keputusan Umar, Husein (2009) yaitu;

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka terjadi heterokedasitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedasitas

## 2. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji statistic regresi linier berganda digunakan untuk menguji signifikansi atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Penggunaan teknik ini karena dalam penelitian digunakan variable terikat (variable dependen) dalam hal ini yaitu pendapatan nelayan di kecamatan tungkal ilir dan 3 variabel independen yaitu faktor bantuan alat tangkap, factor jumlah tenaga kerja, dan faktor jam operasional. Menurut Umar, Husein (2009:26),

data hasil penelitian Y dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas  $X_1$ ,  $X_2, X_3$ , sehingga rumus umum dari regresi linier berganda ini adalah:

Dimana :

: Pendapatan Nelayan

: Konstanta

: Koefisien Regresi

: Faktor Bantuan Alat Tangkap Ikan

: Faktor Jumlah Tenaga Kerja

: Faktor Jam Operasional

: Nilai Residu

b. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variasi variable terikat. Dalam penelitian ini perhitungan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh variable-variable bebas (Y) dalam menjelaskan variable terikat ( $X_1 X_2 X_3$ ).

Dengan mengetahui nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variable dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variable independen dalam menjelaskan perilaku variable dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted T square* pada analisis regresi berganda.

c. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F) digunakan untuk menguji tingkat koefisien regresi variable independen secara bersama-sama terhadap variable dependen. Uji ini dibantu menggunakan proses software SPSS. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikan  $F_{hitung}$  dengan ketentuan menurut Umar, Husein (2009):

- 1)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{total}$  atau  $Sig > \alpha$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan)
- 2)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{total}$  atau  $Sig < \alpha$  (terdapat pengaruh yang signifikan)

d. Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) berguna untuk menguji pengaruh dari masing - masing variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing - masing variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Hipotesis yang digunakan Umar, Husein (2009) adalah:

Menentukan  $H_0$  dan  $H_a$

- 1)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} < t_{total}$  atau  $Sig > \alpha$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan)
- 2)  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak, jika  $t_{hitung} > t_{total}$  atau  $Sig < \alpha$  (terdapat pengaruh yang signifikan)

### 2.3 Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variable dalam penelitian sebagai berikut :

Variabel	Definisi	Skala	Satuan
Pendapatan Nelayan (Y)	Merupakan pendapatan bersih hasil melaut yang didapat dari hasil tangkapan yang dikalikan dengan harga serta dipotong seluruh biaya selama satu bulan melaut.	Ordinal	Rupiah
Alat Tangkap Ikan (X <sub>1</sub> )	alat yang di gunakan untuk melakukan penangkapan ikan	Ordinal	Unit
Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	Faktor penggerak 35actor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka 35actor produksi lain tidak akan berarti	Ordinal	Orang
Jam Operasional (X <sub>3</sub> )	lamanya seorang nelayan melakukan kegiatan sebagai seorang nelayan	Ordinal	Jam

## **BAB III GAMBARAN UMUM**

### **3.1 Letak Geografis**

Kecamatan Tungkal Ilir adalah salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat Propinsi Jambi dengan luas wilayah 98,11 Km<sup>2</sup>.

Batas-batas Kecamatan Tungkal Ilir:

Utara : Kec. Seberang Kota,

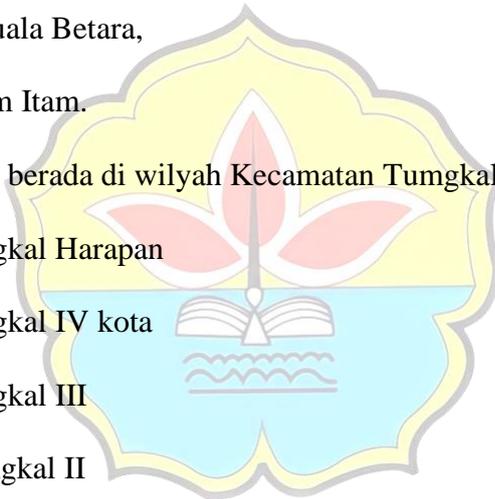
Timur : Selat Berhala,

Selatan : Kec. Kuala Betara,

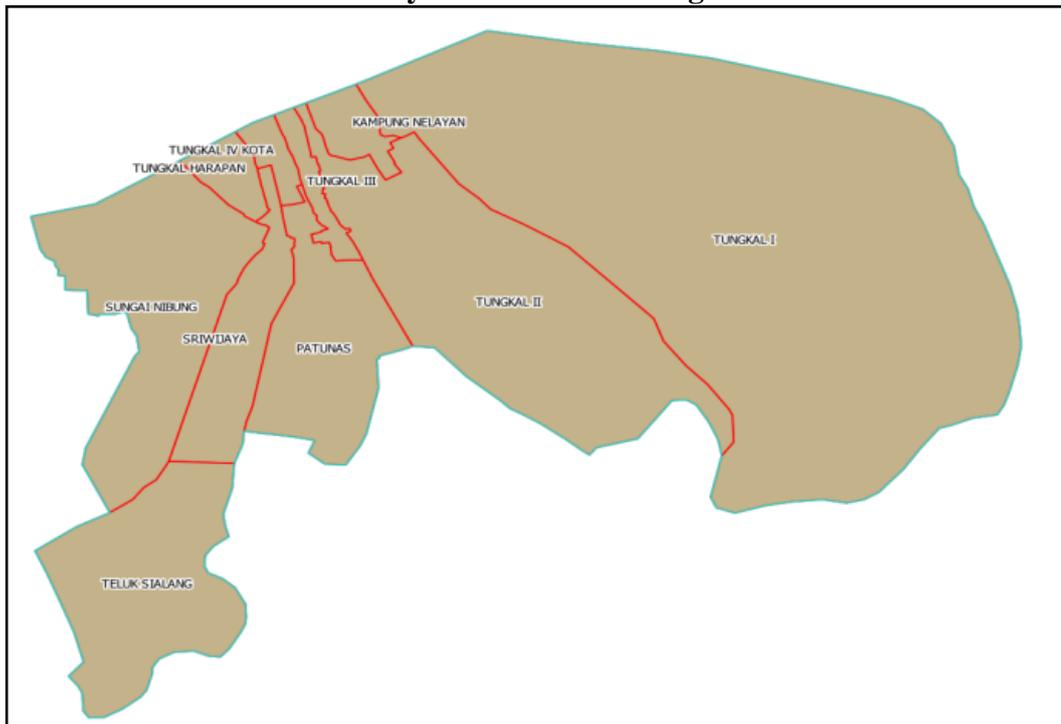
Barat : Kec. Bram Itam.

Desa/Kelurahan yang berada di wilyah Kecamatan Tungkal Ilir adalah:

- Kelurahan Tungkal Harapan
- Kelurahan Tungkal IV kota
- Kelurahan Tungkal III
- Kelurahan Tungkal II
- Desa Tungkal I
- Desa Teluk Sialang
- Kelurahan Sungai Nibung
- Kelurahan Sriwijaya
- Kelurahan Patunas
- Kelurahan Kampung Nelayan



### Peta Wilayah Kecamatan Tungkal Ilir



**Gambar 3.1**

### 3.2 Pemerintahan

Wilayah Pemerintahan Kecamatan Tungkal Ilir pada tahun 2020 terjadi pemekaran Desa/Kelurahan yang terdiri dari 8 Kelurahan, 2 Desa, 4 Dusun dengan rincian:

1. Tungkal Harapan terdiri dari 25 RT,
2. Tungkal IV Kota terdiri dari 18 RT
3. Tungkal III terdiri 22 RT
4. Tungkal II terdiri dari 27 RT
5. Tungkal I terdiri dari 4 dusun dan 17 rukun tetangga.
6. Teluk Sialang terdiri dari 13 RT
7. Sei Nibung terdiri dari 11 RT
8. Sriwijaya terdiri dari 14 RT
9. Patunas terdiri dari 20 RT

10. Kampung Nelayan terdiri dari 16 RT

### 3.3 Keadaan Penduduk

Penduduk Kecamatan Tungkal Ilir tahun 2019 tercatat sebanyak 73.897 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki 37.681 jiwa atau setara dengan 51% dan jumlah penduduk perempuan 36.216 jiwa atau setara dengan 49%. Dari 73.897 jiwa terdiri 20.537 rumah tangga, dengan luas wilayah seluas 98,11 Km<sup>2</sup>.

### 3.4 Sosial

#### 1. Pendidikan

Di Kecamatan Tungkal Ilir terdapat 15 TK, 940 murid dan 86 orang guru, pada tingkat SD sampai pada tingkat SMA/SMK pada tahun 2016 terdapat 31 Sekolah Dasar, 8.447 siswa dan 574 guru, tingkat SLTP terdapat 6 buah, 1559 siswa dan 94 orang guru, sementara itu pada tingkat SMA/SMK tercatat sebanyak 6 buah, 2.947 orang siswa dan 239 orang guru.

#### 2. Kesehatan

Sarana Kesehatan yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir antara lain 1 buah Rumah Sakit umum, 2 buah Puskesmas dan 7 buah Puskesmas Pembantu dan 37 unit posyandu dan 1 unit praktek Bidan. Sementara tenaga kesehatan tercatat sebanyak 8 orang dokter, 54 Perawat dan 33 Bidan.

#### 3. Keluarga Berencana

Peserta KB aktif di Kecamatan Tungkal Ilir pada tahun 2016 tercatat sebanyak 10.494 akseptor. Akseptor yang paling banyak menggunakan alat kontrasepsi adalah Pil sebanyak 4.790 kemudian Suntikan sebanyak 4.678, implant sebanyak 354, kondom sebanyak 346, IUD sebanyak 318 dan 65 akseptor MOP/MOW.

#### 4. Agama

Pelayanan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk kehidupan masyarakat dan mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa. Di Kecamatan Tungkal Ilir terdapat 25 buah Mesjid, 54 buah Langgar, 3 buah Gereja dan 2 buah Vihara, sementara jumlah Ulama ada 63 orang, mubaligh 65 orang. Jemaah haji yang diberangkatkan yang berasal dari Kecamatan Tungkal Ilir tahun 2015 sebanyak 114 orang yang terdiri dari 47 perempuan 67 laki laki.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

#### **4.1.1 Karakteristik Responden**

##### **4.1.1.1 Deskripsi Pendapatan Nelayan**

Pendapatan nelayan adalah selisih antara pemasukan dan semua biaya operasional. Pemasukan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Biaya nelayan biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap adalah biaya yang tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variable adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dengan biaya variable (Soekartawi, 2002: 40).

Menurut Wahyono et. al (2001) pendapatan usaha tangkap nelayan sangat berbeda dengan jenis usaha lainnya, seperti pedagang atau bahkan petani. Jika pedagang dapat mengkalkulasikan keuntungan yang diperolehnya setiap bulannya, begitu pula petani dapat memprediksi hasil panennya, maka tidak demikian dengan nelayan yang kegiatannya penuh dengan ketidakpastian (*uncertainty*) serta bersifat spekulatif dan fluktuatif.

Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh nelayan sangat bervariasi. Perbedaan pendapatan nelayan dipengaruhi oleh banyak factor. Berikut data pendapatan nelayan dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Pendapatan Nelayan dalam Satu Trip Melaut di Kecamatan Tungkal Ilir**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Rata-rata
1.	< Rp.1.000.000	1	2,78 %	2.871.666,67
2.	Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	7	19,44 %	
3.	Rp.2.100.000 - Rp.3.000.000	11	30,56 %	
4.	> Rp.3.000.000	17	47,22 %	

Dapat dilihat dari table diatas menunjukkan pendapatan nelayan tertinggi dikecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat berada pada rentang > Rp.3.000.000 dengan banyak responden 17 responden dari 36 responden dengan persentase sebesar 47,22%. Sedangkan pendapatan nelayan terendah pada rentang < Rp.1.000.000 yaitu sebanyak 1 responden dari 36 responden dengan persentase sebesar 2,78%.

#### **4.1.1.2 Deskripsi Bantuan Alat Tangkap Ikan**

Alat penangkapan ikan adalah alat yang di gunakan untuk melakukan penangkapan ikan dan udang. Alat penangkapan yang digunakan untuk mengejar gerombolan ikan di perairan, baik di perairan laut maupun di perairan tawar. Alat penangkapan ikan yang ramah lingkungan merupakan suatu alat penangkapan ikan yang tidak memberikan dampak negative terhadap lingkungan, yaitu sejauh mana alat tersebut tidak merusak dasar perairan, kemungkinan hilangnya alat tangkap, serta kontribusinya terhadap polusi. Faktor lain adalah dampak terhadap bio-diversity dan target resources yaitu komposisi hasil tangkapan, adanya by catch serta tertangkapnya ikan-ikan muda (Arimoto, 1999).

Bantuan alat tangkap yang diberikan berupa paket lengkap dengan jenis yang berbeda sesuai kemampuan nelayan. Berikut data bantuan alat tangkap

dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Bantuan Alat Tangkap di Kecamatan Tungkal Ilir**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Pukat Cincin	1	2,78 %
2.	Jaring Udang	15	41,66%
3.	Gillnet	19	52,78%
4.	Trol	1	2,78 %

Berdasarkan table diatas menunjukkan keberagaman jenis alat tangkap yang digunakan nelayan selama melaut dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat yang mayoritas menggunakan jenis alat tangkap gillnet dan jaring udang sebanyak 34 responden dengan persentase gillnet 52,78% dan jaring udang 41,66% dan yang menggunakan trol dan pukat cincin hanya sebanyak 2 responden dengan masing masing persentase 2,78%.

#### **4.1.1.3 Deskripsi Jumlah Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Sujarno, 2008).

Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan bergantung pada besarnya kapal dan jenis alat tangkap. Berikut data bantuan alat tangkap dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Tenaga Kerja di Kecamatan Tungkal Ilir**  
**Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 4 Orang	6	16,67%
2.	< 5 Orang	30	83,33%
3.	5 – 10 Orang	0	0%
4.	> 10 Orang	0	0 %

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa kebutuhan tenaga kerja nelayan dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat pada rentang < 5 Orang pada 30 responden dengan persentase 83,33% dan yang tidak membutuhkan tenaga kerja sebanyak 6 responden dengan persentase 16,67%

#### **4.1.1.4 Deskripsi Jam Operasional**

Dari berbagai faktor produksi yang dikenal, capital dan labor merupakan dua faktor produksi yang terpenting. Capital adalah seperangkat peralatan yang digunakan oleh pekerja. Labor adalah waktu yang dihabiskan untuk bekerja. Menurut herlambang dkk dengan berubahnya waktu terjadi perubahan dalam supply faktor produksi maupun teknologi, output yang dihasilkan juga akan berubah. Semakin meningkat kualitas labor dan capital akan semakinbanyak output yang dihasilkan. Ada tiga pola penangkapan ikan yang lazim dilakukan oleh nelayan. Pertama adalah pola penangkapan lebih dari satu hari. Penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan lepas pantai.Jauh dekatnya daerah tangkapan dan besar kecilnya perahu yang digunakan menentukan lamanya melaut. Kedua adalah pola penangkapan ikan satu hari. Biasanya nelayan berangkat melaut sekitar 14.00 mendarat kembalisekitar jam 09.00 hari berikutnya. Penangkapan ikan seperti ini biasanya dikelompokkan juga sebagai

penangkapan ikan lepas pantai. Ketiga pola penangkapan ikan tengah hari, penangkapan ikan seperti ini merupakan penangkapan ikan dekatpantai. Umumnya mereka berangkat sekitar jam 03.00 dini hari atau setelah subuh, dan kembali mendarat pagi harinya sekitar jam 09.00. Sebagai upaya nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapannya adalah melakukan strategi penangkapan ikan dengan menambah waktu trip operasi penangkapan ikannya. Bila biasanya trip penangkapan ikan skala kecil dilakukan dalam waktu satu hari, maka sebagai strategi meningkatkan hasil tangkapannya adalah dengan memperpanjang waktu operasi penangkapan ikannya dilaut. Panjang pendeknya operasi biasanya dibatasi oleh jumlah perbekalan dan sistem operasi penangkapan yang dijalankan oleh nelayan.

Jumlah jam operasional setiap satu trip melaut nelayan dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat sangat bervariasi bergantung pada pengalaman melaut dan jumlah tenaga kerja. Berikut data jam operasional kerja nelayan tiap satu kali trip dikecamatan Tungkal Ilir kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Jam Operasional Kerja Nelayan tiap satu kali trip di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

No.	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	0 – 5 Jam	13	36,11%
2.	6 - 11 Jam	23	63,89%
3.	12 – 16 Jam	0	0%
4.	>16 Jam	0	0 %

Berdasarkan table diatas jumlah jam operasional paling tinggi pada rentang 6-11 jam sebanyak 23 responden dengan persentase 63,89% dan dengan

jam operasional paling rendah pada rentang 0-5 jam sebanyak 13 responden dengan persentase 63,89%.

## **4.1.2 Analisis Infrensial**

### **4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji persyarat dalam penelitian ini yang menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun beberapa tahap pengujian yang akan digunakan dalam pengujian ini yaitu, ujinormalitas, ujimultikolinearitas, dan uji heterokedastisitas, karena data ini merupakan data croos section maka dari itu tahap pengujian uji autokorelasi tidak digunakan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

#### **4.1.2.1.1 Uji Normalitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini uji yang digunakan adalah *Kolmogorov-smirnov*, dengan syarat menurut Umar, Husein (2009) nilai *asymp.sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan data berdistribusi normal. Untuk melihat distribusi normalitas dalam suatu model regresi kita bisa menggunakan spss versi 22 dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.61485112
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.116
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.242

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: output spss22.0 data diolah

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 4.6 One-Sample Kolmogorov–smirnov Test dapat dilihat nilai Asymp. Sign. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ( $0.242 > 0,05$ ) yang artinya pola berdistribusi normal sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

#### **4.1.2.1.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Berdasarkan aturan menurut Umar, Husein (2009) variance inflation factor (VIF) dan tolerance, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas untuk tabel lengkapnya pada lampiran output spss pada lampiran 5 sedangkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada table 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Collinearity Statistics**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Alat tangkap	.691	1.447
Jumlah Tenaga kerja	.739	1.353
Jam Operasional	.847	1.181

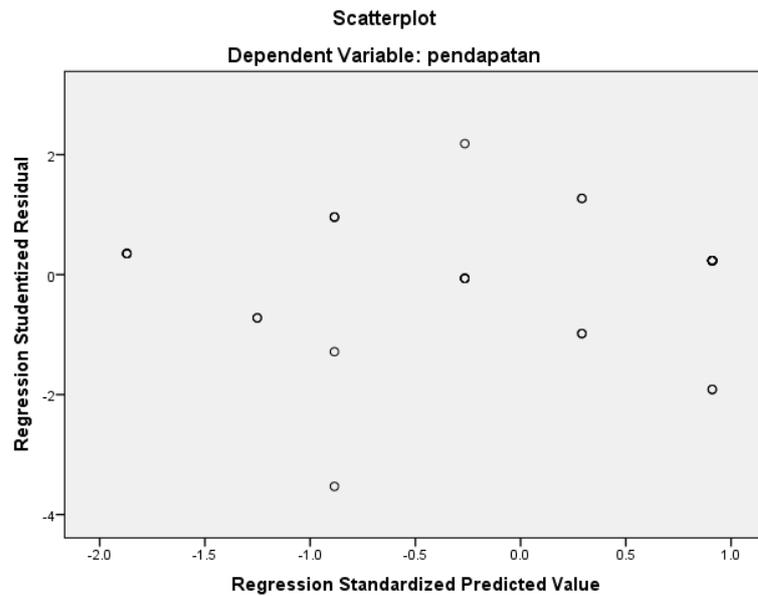
Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada table 4.7, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel alat tangkap sebesar  $1,447 < 10$  dan nilai tolerance variabel sebesar  $0,691 > 0,10$  sehingga variabel model dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel jumlah tenaga kerja sebesar  $1,353 < 10$  dan nilai tolerance variabel sebesar  $0,739 > 0,10$  sehingga variabel model dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
3. Nilai variance inflation factor (VIF) untuk variabel jumlah produksi sebesar  $1,181 < 10$  dan nilai tolerance variabel sebesar  $0,847 > 0,10$  sehingga variabel model dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### **4.1.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas merupakan menguji apakah dalam model regresi tersebut ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatterplot (grafik plot) antara nilai prediksi variabel terkait. Pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian ditunjukkan dalam grafik scatterplot, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk satu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.



**Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil penelitian pada gambar 4.1 terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak terpola. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian.

#### 4.1.2.2 Uji Hipotesis

##### 4.1.2.2.1 Estimasi Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yaitu variabel harga ikan, biaya operasional, lamanya melaut, jumlah produksi dan harga terhadap variabel dependen dalam hal ini adalah pendapatan. Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 22.0 menghasilkan estimasi persamaan regresi yang dapat dilihat dari lampiran 5 Output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.058	.482		-2.195	.036
1 alat tangkap	.864	.193	.503	4.467	.000
jumlah tenaga kerja	.724	.249	.316	2.906	.007
jam operasional	.455	.181	.256	2.519	.017

a. Dependent Variable: pendapatan

Dari Tabel 4.5 bisa dituliskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,058 + 0,864X_1 + 0,724X_2 + 0,455X_3$$

##### 1) Koefisien Bantuan Alat Tangkap (X<sub>1</sub>)

Nilai koefisien regresi variabel bantuan alat tangkap adalah sebesar 0.864 yang bertanda berpengaruh negatif, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang berlawanan arah, artinya apabila bantuan alat tangkap bertambah 1% maka pendapatan nelayan akan berkurang sebesar 0.864%

##### 2) Koefisien Jumlah Tenaga Kerja (X<sub>2</sub>)

Nilai koefisien regresi variabel jumlah tenaga kerja adalah sebesar 0.724 yang bertanda berpengaruh positif, hal ini menunjukkan ada pengaruh, apabila jumlah

tenaga kerja bertambah 1% maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar 0.724%.

### 3) Koefisien Jam Operasional (X3)

Nilai koefisien regresi variabel jam operasional adalah sebesar 0.455 yang bertanda berpengaruh positif, hal ini menunjukkan apabila jam operasional meningkat 1% maka akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0.455%.

### 4) Koefisien Constant

Nilai koefisien Constanta adalah sebesar -1.058 yang bertanda berpengaruh negatif, hal ini menunjukkan ada pengaruh negatif yang berlawanan arah artinya apabila adanya peningkatan constanta 1% maka pendapatan nelayan akan berkurang sebesar 1,058%.

#### 4.1.2.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang digunakan untuk menguji kecocokan dan ketepatan model. Jika R<sup>2</sup> semakin mendekati angka 1 yang berarti koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) nilainya semakin tepat dan sebaliknya jika R<sup>2</sup> menunjukkan angka 0 tidak tepat menaksir garis linear tersebut. Berikut adalah hasil dari perhitungan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dengan perhitungan SPSS versi 22.0 sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Koefisien Determinasi(R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.694	.694	.47906	1.749

a. Predictors: (Constant), jam operasional, jumlah tenaga kerja, alat tangkap

b. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi menunjukkan

seberapa besar variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.694 menunjukkan bahwa 69,40% variabel terikat mampu dijelaskan oleh variabel bebas yang dimasukkan kedalam model, sedangkan sisanya sebesar 30,6% dipengaruhi factor lain yang tidak dimasukkan didalam model yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan didalam model seperti factor cuaca, umur, tempat, jarak, pengalaman melaut, biaya oprasional dan kualitas alat tangkap.

#### 4.1.2.2.3 Uji F

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan signifikan 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Untuk menguji pengaruh antara variabel bebas (independen) yaitu jenis alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan jam operasional terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat secara simultan berpengaruh secara simultan digunakan alat uji F statistic yang dapat dilihat pada hasil output program SPSS 22.0 pada lampiran 9 Output SPSS pada table 4.8 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.878	3	6.293	27.419	.000 <sup>b</sup>
Residual	7.344	32	.230		
Total	26.222	35			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), jam operasional, jumlah tenaga kerja, alat tangkap

Berdasarkan hasil analisis, nilai F hitung adalah sebesar 27,419 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,89 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung > Ftabel pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yang ada dalam model. Dengan demikian dugaan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh bantuan jenis alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan jam operasional

#### 4.1.2.2.4 Uji t

Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan uji statistic t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikan <0.05, makaini berarti suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel. Berikut adalah tabel yang menjelaskan tentang bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan menggunakan perhitungan melalui spss versi 22, untuk tabel lengkap output spss dapat dilihat pada lampiran 5 dengan itu berikut table pengujian parsial (uji t) dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	T	Sig
(Constant)	-2.195	.036
Alat tangkap	4.467	.000
Jumlah Tenaga kerja	2.906	.007
Jam Operasional	2.519	.017

Berdasarkan hasil penelitian yang terlampir pada tabel 4.9, berikut hasil pembahasan uji t(Pengujian Parsial) sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Alat Tangkap Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada statistic uji t pada Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi pada variabel alat tangkap sebesar 0.000. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 4.467$  dan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% ( $0,05$ )  $df=32$  adalah 1.694, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.467 > 1.694$ ). Maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel alat tangkap terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan alat tangkap berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

b. Pengujian Hipotesis Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada statistic uji t pada Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi pada variabel Jam operasional sebesar 0,007. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,007 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 2.906$  dan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% ( $0,05$ )  $df=32$  adalah 1.694 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.906 > 1.694$ ). Maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari Jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

c. Pengujian Hipotesis Jam Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan.

Berdasarkan hasil pengolahan data pada statistic uji t pada Tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi pada variabel Jam operasional sebesar 0,017. Dikarenakan nilai signifikan ini lebih kecil dari 0,05 atau ( $0,017 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan juga dengan nilai  $t_{hitung} = 2.519$  dan nilai t tabel dengan tingkat signifikan 5% ( $0,05$ )

df=32 adalah 1,694, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,519 > 1,694$ ). Maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dari variabel Jam operasional terhadap pendapatan nelayan. Berdasarkan pengujian ini, maka hipotesis kedua yang menyatakan Jam operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan terbukti.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Gambaran Umum Bantuan alat tangkap, jumlah tenaga kerja, dan jam operasional terhadap pendapatan nelayan kecamatan tungkal ilir kabupaten tanjung jabung barat

#### 1) Bantuan Alat Tangkap

**Tabel 4.11**  
**Bantuan Alat Tangkap**

No.	Bantuan Alat Tangkap	Jumlah Responden (Orang)
1.	Pukat Cincin	1
2.	Jaring Udang	15
3.	Gillnet	19
4.	Trol	1
Jumlah		36
Terbanyak		Gillnet
Tersedikit		Pukat Cincin dan Trol

#### Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran, bahwa terdapat beberapa jenis bantuan alat tangkap yang didapat oleh nelayan, karena dapat dilihat dari 36 responden terdapat 1 responden yang mendapat bantuan alat tangkap berupa pukat cincin, 15 responden mendapat bantuan alat tangkap berupa jarring udang, 19 responden mendapat bantuan alat tangkap berupa gillnet, dan 1 responden yang mendapat bantuan alat tangkap berupa troll. Adapun bantuan alat tangkap terbanyak yang diterima nelayan yaitu alat tangkap gillnet sedangkan bantuan alat tangkap tersedikit yang diberikan yaitu alat tangkap pukat cincin dan trol.

Sasaran pemberian alat tangkap yang diberikan kepada para nelayan didasarkan pada analisis kebutuhan nelayan yang dilakukan oleh dinas terkait sehingga tidak dapat diungkap secara rinci bagaimana unsur dan penetapan penerima bantuan.

## 2) Jumlah Tenaga Kerja

**Tabel 4.12**  
**Jumlah Tenaga Kerja**

No.	Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden (Orang)
1.	0 – 4 Orang	6
2.	< 5 Orang	30
3.	5 – 10 Orang	0
4.	> 10 Orang	0
Jumlah		36
Terbanyak		3 tenaga kerja
Tersedikit		0

### Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran diketahui dari 36 responden memiliki jumlah tenaga kerja yang berbeda-beda, diantaranya yaitu 6 responden tidak memiliki tenaga kerja, 30 responden memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak kurang dari 5 orang dan tidak ada nelayan yang memiliki tenaga kerja 5-10 orang bahkan lebih dari 10 orang.

Penggunaan tenaga kerja dilakukan apabila jenis kapal menggunakan tenaga kerja dalam pengoperasiannya, serta kebutuhan sesuai dengan musim tangkap yang akan berbeda jika musim tangkapan melimpah dan musim tangkapan yang minim. Adapun tenaga kerja yang diikutsertakan merupakan kerabat dekat yang juga sudah memiliki pengalaman kerja sebagai nelayan. Sehingga ketersediaan tenaga kerja yang dibutuhkan sudah dapat diambil dengan system kekerabatan dan keterbutuhan yang saling menguntungkan

### 3) Jam Operasional

**Tabel 4.13**  
**Jam Operasional**

No.	Jam Operasional	Jumlah Responden (Orang)
1.	0 – 5 Jam	13
2.	6 - 11 Jam	23
3.	12 – 16 Jam	0
4.	>16 Jam	0
Jumlah		36
Terlama		8 jam
Tersingkat		5 jam

**Data Primer, diolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran diketahui dari 36 responden memiliki waktu yang berbeda untuk digunakan tiap satu kali trip nya, 13 responden dengan waktu 0-5 jam tiap satu kali trip, 23 responden dengan waktu 6 - 11 jam tiap satu kali trip.

Jumlah jam operasional ini bergantung pada banyak hal diantaranya adalah musim tangkap. Apabila musim tangkapan melimpah maka jumlah jam operasional yang digunakan tidak lama, sedangkan apabila musim tangkapan minim maka akan digunakan jam operasional yang lebih lama.

### 4) Pendapatan Nelayan

**Tabel 4.14**  
**Pendapatan Nelayan**

No.	Pendapatan Nelayan	Jumlah Responden (Orang)
1.	< Rp.1.000.000	1
2.	Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000	7
3.	Rp.2.100.000 - Rp.3.000.000	11
4.	> Rp.3.000.000	17
Jumlah		36
Tertinggi		5.800.000
Terendah		980.000

**Data Primer, diolah**

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat dilihat pada lampiran bahwa dari 36 responden terdapat 1 responden dengan pendapatan kurang dari Rp.1.000.000, 7 responden dengan pendapatan Rp.1.000.000 - Rp.2.000.000, 11 responden dengan pendapatan Rp.2.100.000 - Rp.3.000.000, dan 17 responden dengan pendapatan lebih dari Rp. 3.000.000. Adapun pendapatan total dari 36 responden sebesar Rp. 103.380.000 dengan pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.871.666,67 serta pendapatan tertinggi sebesar Rp.5.800.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp. 980.000.

Besarnya pendapatan para nelayan dipengaruhi oleh jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah tenaga kerja, serta jam operasional yang digunakan nelayan. Jenis alat tangkap merupakan factor penting yang mempengaruhi pendapatan nelayan. Dengan jenis alat tangkap tertentu akan berbeda jenis dan banyaknya tangkapan sehingga dapat mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan. Begitu juga dengan jumlah tenaga kerja, jumlah tenaga kerja memiliki peran dalam kecepatan produksi nelayan. Jika jumlah tenaga kerja semakin banyak maka yang akan dihasilkan oleh nelayan akan semakin banyak pula, sehingga tenaga kerja memberikan indikasi bahwa semakin banyak jumlah tenaga kerja maka akan semakin memberikan peluang bagi nelayan untuk memperoleh jumlah ikan yang banyak. Hal ini mungkin terjadi karena jumlah tenaga kerja yang banyak akan mempermudah pengoperasian alat tangkap dalam usaha penangkapan ikan. Jam operasional yang juga tak kalah penting, jumlah jam tenaga kerja nelayan juga mempengaruhi pendapatan nelayan, semakin lama nelayan bekerja untuk mencari ikan dilaut maka semakin banyak pula ikan yang akan didapat, sebaliknya bila jam kerja

nelayan bekerja dilaut hanya sebentar, maka jumlah tangkapan pun akan semakin sedikit dan mempengaruhi jumlah pendapatan nelayan, sehingga dapat dinyatakan bahwa jumlah jam operasional nelayan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan.

#### **4.2.2 Pengaruh Bantuan Alat Tangkap, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jam Operasional secara simultan terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Berdasarkan hasil analisis, nilai F hitung adalah sebesar 27.419 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,89 nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini menunjukkan pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat dipengaruhi secara simultan oleh variabel independen yang ada dalam model. Dengan demikian dugaan bahwa pendapatan nelayan dipengaruhi oleh jenis alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan jam operasional dapat diterima. Dengan nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 69,40% sedangkan sisanya sebesar 30,6%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lora Intana Putri, dkk (2018) bahwa dampak pemberian bantuan mempunyai dampak positif terhadap pendapatan. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Meta Trisnawati (2013) secara simultan variabel modal kerja, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **4.2.3 Pengaruh Bantuan Alat Tangkap, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jam Operasional secara parsial terhadap pendapatan nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat**

Berdasarkan hasil penelitian, berikut hasil pembahasan uji t (Pengujian secara parsial) sebagai berikut:

##### **a. Pengujian Pengaruh Alat Tangkap Terhadap Pendapatan Nelayan**

Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh antara alat tangkap (X1) terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai signifikansi pada variabel biaya operasional sebesar  $0.000 < 0,05$ , maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel alat tangkap terhadap pendapatan nelayan. Artinya jenis alat tangkap yang digunakan nelayan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan menggunakan jenis alat tangkap yang berbeda akan menghasilkan hasil tangkapan yang berbeda pula sehingga jumlah pendapat berpengaruh terhadap pendapatan karena harga untuk masing masing komoditi jenis tangkapan berbeda. Harga udang dan jenis ikan lain yang berbeda menyebabkan pendapatan nelayan juga akan berbeda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisda Rahmasari (2017) yang mendapatkan bahwa jarak tempuh melaut , lama bekerja , teknologi (jenis alat) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kampung Tambak lorok, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah.

##### **b. Pengujian Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan**

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara Jumlah tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai signifikansi pada variabel lamanya melaut sebesar  $0,007 < 0,05$ , maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari

variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan. Artinya semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin cepat penyelesaian pekerjaan yang harus dikerjakan nelayan, dan dapat dilakukan dengan banyak pengulangan melakukan pekerjaan tersebut dengan lebih efektif sehingga akan mempengaruhi hasil tangkapan dan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Hasil penelitian ini berbanding dengan penelitian oleh Meta Trisnawati (2013) secara parsial tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

#### c. Pengujian Pengaruh Jam Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh antara jam operasional (X3) terhadap pendapatan nelayan (Y) dengan nilai signifikansi pada variabel jam operasional sebesar  $0,017 < 0,05$ , maka menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel jam operasional terhadap pendapatan nelayan. Artinya semakin lama nelayan melakukan kegiatan penangkapan dilaut, maka semakin banyak pula jumlah hasil tangkapan yang didapatkan dengan demikian pendapatan nelayan juga akan meningkat secara signifikan pula.

Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meta Trisnawati (2013) secara parsial variabel modal kerja dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan tradisional di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan.

### 4.3 Implikasi Penelitian

Berdasarkan Pasal 1 angka 15 Permendagri No. 32 Tahun 2011, bantuan merupakan pemberian bantuan berupa uang/barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus dan selektif. Tulisan Hukum-Subbagian Hukum yang bertujuan untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Berdasarkan pengertian bantuan tersebut, yang menjadi tujuan dari pemberian bantuan social adalah untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya resiko sosial. Pemberian bantuan dalam hal ini difokuskan pada pemberian bantuan alat tangkap bagi nelayan tangkap dikawasan pesisir.

Mengingat sebagian besar masyarakat pesisir di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah nelayan, maka pemeberian bantuan berupa alat sangatlah dibutuhkan agara dapat meningkatkan hasil tangkapan dalam kehidupan nelayan, karena pendapatan nelayan tergantung dari hasil tangkapannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebijakan yang tepat sasaran terhadap kegiatan perikanan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan nelayan.

Berdasarkan hasil pengujian statistic yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan faktor faktor yang mempenaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dilihat dari variabel jenis alat tangkap yang digunakan nelayan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan. Dengan menggunakan jenis alat tangkap yang berbeda akan menghasilkan hasil tangkapan yang berbeda pula sehingga jenis alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan karena harga untuk masing masing komoditi jenis tangkapan berbeda. Harga udang dan jenis ikan lain yang berbeda menyebabkan pendapatan nelayan

juga akan berbeda. Sehingga pengontrolan harga komoditi hasil tangkapan oleh pihak terkait sangat lah dibutuhkan, agar dapat memberikan dampak terhadap penghasilan nelayan. Variabel jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan nelayan memiliki pengaruh positif dan signifikan semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan maka semakin cepat penyelesaian pekerjaan yang harus dikerjakan nelayan, dan dapat dilakukan dengan banyak pengulangan melakukan pekerjaan tersebut dengan lebih efektif sehingga akan mempengaruhi hasil tangkapan dan akan mempengaruhi secara signifikan terhadap pendapatan nelayan. Jika dilihat dari variabel jam operasional terhadap pendapatan nelayan berpengaruh positif dan signifikan, semakin lama nelayan melakukan kegiatan penangkapan dilaut, maka semakin banyak pula jumlah hasil tangkapan yang didapatkan dengan demikian pendapatan nelayan juga akan meningkat secara signifikan pula.

Meningkatkan pendapatan nelayan kearah kebijakan pembangunan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat yang menitik beratkan pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang merupakan tujuan dariarah kebijakan pembangunan nasional dengan mempertimbangkan potensi laut yang ada di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini ditempuh melalui peningkatan pemberian bantuan alat tangkap, jumlah tenaga kerja dan jam operasional. Hal ini juga perlu diimbangi dengan kestabilan harga komoditi dan bahan bakar yang digunakan nelayan untuk melaut. Peningkatan kualitas dan kapasitas aparatur dibidang perikanan, transportasi nelayan dan peningkatan kualitas masyarakat dan kelembagaan. Kebijakan pembangunan ekonomi secara umum diarahkan kepada peningkatan kesejahteraan rakyat

melalui peningkatan system dan transportasi dalam meningkatkan pendapatan nelayan. Dalam peningkatan pendapatan nelayan, maka pemerintah lebih optimalisasi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang berkesinambungan, guna meningkatkan hasil produksi dan mengurangi ketimpangan pendapatan masyarakat. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak positif terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Arah kebijakan umum ditempuh melalui peningkatan peran serta masyarakat dalam perencanaan daerah, meningkatkan kinerja aparatur dalam perencanaan pembangunan daerah.



## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

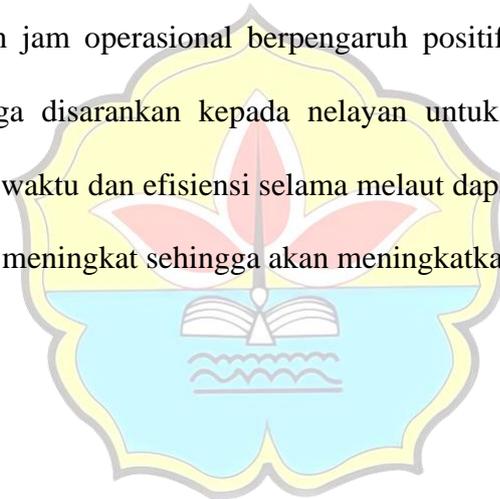
Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan dari penguraian ”Pengaruh Pemberian Bantuan Alat Tangkap Ikan, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 36 responden pendapatan rata-rata sebesar Rp.2.871.666,67 serta pendapatan tertinggi sebesar Rp.5.800.000 dan pendapatan terendah sebesar Rp. 980.000. Artinya jika dilihat dari pendapatan rata-rata nelayan di Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat bahwa pendapatan nelayan dapat dikategorikan berada diatas garis kemiskinan. Jenis alat tangkap yang paling sering digunakan adalah Gillnet dan jaring udang. Jumlah tenaga kerja yang digunakan tiap kapal antara 3-5 orang. Jumlah jam operasional tiap kali melaut rata-rata di kisaran 5-11 Jam
2. Berdasarkan hasil Pengujian secara simultan Pengaruh Variabel alat tangkap (X1), variabel Jumlah Tenaga kerja (X2), dan variabel Jam operasional (X3) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan dengan nilai  $F_{hitung} 27.419 > F_{tabel}$  sebesar 2.89. Dengan Nilai koefisien Determinasi *Adjusted R square* sebesar 69,40% sedangkan sisanya sebesar 30,6%.
3. Berdasarkan hasil Pengujian secara parsial Pengaruh Variabel Alat tangkap (X1) sebesar 0,864%, Jumlah Tenaga Kerja (X2) sebesar 0,724% dan Jam Operasional (X3) sebesar 0,455% berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan (Y).

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut ;

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data bahwa variabel bantuan jenis alat tangkap berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, sehingga disarankan kepada pemerintah dan instansi terkait untuk memperhatikan kestabilan komoditi hasil tangkapan nelayan serta ketersediaan bahan bakar sehingga akan meningkatkan pendapatan nelayan.
2. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data bahwa variabel jumlah tenaga kerja dan jam operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan, sehingga disarankan kepada nelayan untuk tidak bekerja secara perorangan agar waktu dan efisiensi selama melaut dapat meningkat dan hasil tangkapan dapat meningkat sehingga akan meningkatkan pendapatan nelayan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Asmaida.(2013). *Nilai Tukar Nelayan dan Kontribusinya dalam Pemenuhan Kebutuhan Rumah Tangga Nelayan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.*Jambi:Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi.
- Dahuri, R. (2018). *Pembangunan ekonomi kelautan untuk peningkatan daya saing dan pertumbuhan ekonomi berkualitas secara berkelanjutan menuju Indonesia yang maju, sejahtera, dan berdaulat.* Paper pada Seminar Tantangan Kelautan Dalam Pencapaian SDGs di Bidang Kelautan. Bandung ID: Universitas Padjajaran
- Fatimah. (2009). *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harnanto, (2019).*Dasar-Dasar Akuntansi.* Yogyakarta: ANDI.
- Hasibuan, Malayu. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bumi Aksara, Jakarta
- Kusnadi.(2008). *Akar Kemiskinan Nelayan.* Cetakan II. Yogyakarta: Lkis.
- Lisa, Ayu, Nurul Imamah, Bramastyo Kusumo Negoro. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kelurahan Lumpur Kabupaten Gresik Jawa Timur.* Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Mardalis. (2002). *Metode Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara
- Prakoso, Jati. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang.* Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, UNS. Semarang.
- Prameswari, Putri. (2019). *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.* Universitas Muhammadiyah Makassar
- Putri, Lora Intana., Farhan, Muhammad., Darmawi, Darmin. (2021). *Dampak Bantuan Alat Tangkap Gillnet Terhadap Pendapatan Nelayan Di Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur.* Universitas Jambi.
- Rahmasari, Lisda. (2017). *Pengaruh Jarak Tempuh Melaut, Lama Bekerja Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan.* Jurnal Saintek Maritim. Universitas AKI.

Salim, A. (1999). *Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh*. Tesis S2 PPS USU. Medan.

Sastrawidjaya.(2002). *Ciri Komunitas Nelayan*. Yogyakarta

Sochid.(2018). *Pengantar Akuntansi I*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, Juni-2018

Soekartawi.(2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.134 hal.

Sugiyono (2015).*Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung :Alfabeta, CV.

Sujarno.(2008). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan di Kabupaten Langkat*. Tesis S2 PPS USU: Medan. Dipublikasikan.

Trisnawati, Meta., Del Rosa, Yeni., Eka Putri, Yosa. (2013). *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan*. STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang.

Umar, Husein. (2009). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Wahyono, A., I.G.P.Antariksa, M., Imron., R. Indrawasih, dan Sudiyono. (2001). *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo, Jogjakarta.

**Zahari, M., Hasminidiarty., Lastari, Adria Wuri. (2021). Analisis Kesejahteraan Keluarga Usaha Budidaya Ikan Keramba Di Danau Teluk Kota Jambi. Jambi:Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi**

**Lampiran 1 : Kuisisioner**

**KUISISIONER PENELITIAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Bantuan Alat Tangkap Ikan, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jam Operasional Terhadap Pendapatan Nelayan di Kelurahan Kampung Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

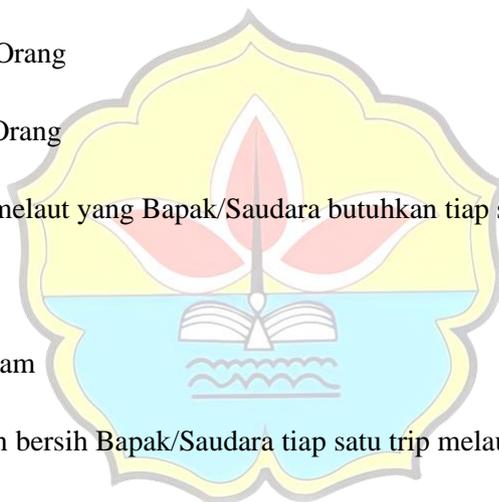
Identitas Responden :

1. Nama/Nomor : .....
2. Umur : .....
3. Pendidikan : .....
4. Jumlah Tanggungan : .....Orang
5. Jenis Bantuan yang diterima : .....
6. Status Nelayan :
  - a. Nelayan Penuh
  - b. Nelayan Sambilan Utama
  - c. Nelayan Tambahan
  - d. Nelayan Musiman
7. Jenis Kapal : ..... GT
8. Jenis Alat Tangkap : .....



### KUISIONER PENELITIAN

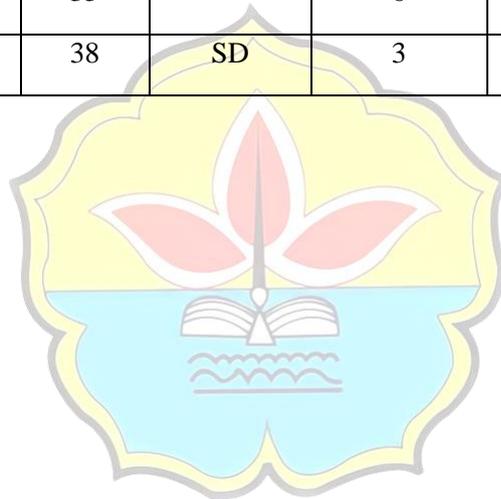
1. Jenis bantuan alat tangkap apa yang Bapak/Saudara terima ?
  - a. Pukat Cincin
  - b. Jaring Udang
  - c. Gillnet
  - d. Trol
  
2. Berapakah jumlah volume ikan yang didapat tiap satu kali trip ?
  - a. Kurang dari 100 Kg
  - b. 101 Kg – 300 Kg
  - c. 301 Kg – 500 Kg
  - d. Lebih dari 500 Kg
  
3. Berapakah jumlah tenaga kerja yang dilibatkan tiap satu kali trip melaut ?
  - a. Tidak Ada
  - b. Kurang dari 5 Orang
  - c. 5 – 10 Orang
  - d. Lebih dari 10 Orang
  
4. Berapa jam lama melaut yang Bapak/Saudara butuhkan tiap satu kali trip melaut ?
  - a. 0 – 5 Jam
  - b. 6 - 11 Jam
  - c. 12 – 16 Jam
  - d. Lebih dari 16 Jam
  
5. Berapa pendapatan bersih Bapak/Saudara tiap satu trip melaut sebelum mendapatkan bantuan ?
  - a. Kurang dari Rp.1.000.000
  - b. Rp.1.000.000 Rp.2.000.000
  - c. Rp.2.100.000 – Rp.3.000.000
  - d. Lebih dari Rp.3.000.000
  
6. Berapa pendapatan bersih Bapak/Saudara tiap satu trip melaut setelah mendapatkan bantuan ?
  - a. Kurang dari Rp.1.000.000
  - b. Rp.1.000.000 Rp.2.000.000
  - c. Rp.2.100.000 – Rp.3.000.000
  - d. Lebih dari Rp.3.000.000



**Lampiran 2 : Karakteristik Responden**

No	Nama Responden	Umur	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman Melaut	Status Nelayan
1	Muhammad	48	SD	2	20 Tahun	Penuh
2	Syamsul	42	SD	2	20 Tahun	Penuh
3	Arsad	43	SD	3	23 Tahun	Penuh
4	Iwan	41	SD	2	21 Tahun	Penuh
5	Nori	45	SD	3	25 Tahun	Penuh
6	Herman	54	SD	3	27 Tahun	Penuh
7	Zainal	43	SMA	2	24 Tahun	Penuh
8	Dedi Kurniawan	46	SD	4	20 Tahun	Penuh
9	M. Yasak	60	SD	1	29 Tahun	Penuh
10	Asmuri	57	SMA	2	22 Tahun	Penuh
11	Ibrahim	35	SMA	3	10 Tahun	Penuh
12	Bandu	46	SD	4	20 Tahun	Penuh
13	Sayuti	44	SD	3	21 Tahun	Penuh
14	Jamhuri	37	SD	4	15 Tahun	Penuh
15	Hismal	61	–	6	30 Tahun	Penuh
16	Muhammad Nor	40	SD	4	20 Tahun	Penuh
17	Japarullah	53	–	2	26 Tahun	Penuh
18	Ambok Upek	46	–	4	20 Tahun	Penuh
19	Aminudin	48	–	4	23 Tahun	Penuh
20	Zaili	42	–	3	21 Tahun	Penuh
21	Hairuddin	43	–	4	21 Tahun	Penuh
22	Sahrudin	39	–	3	15 Tahun	Penuh
23	M. Jupriansyah	38	–	5	19 Tahun	Penuh
24	Mas'ud	36	SD	2	12 Tahun	Penuh

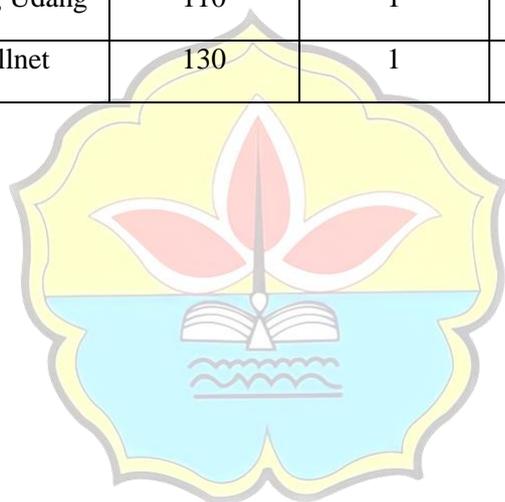
25	Firdaus	56	SD	5	32 Tahun	Penuh
26	Asad	34	SMP	2	12 Tahun	Penuh
27	Agus	44	SD	4	20 Tahun	Penuh
28	Ahmadi	38	SD	4	17 Tahun	Penuh
29	Yansyah	54	–	5	30 Tahun	Penuh
30	Helmizal	42	SD	4	28 Tahun	Penuh
31	Syarkawi	37	SMP	4	15 Tahun	Penuh
32	Ramli	47	SD	3	20 Tahun	Penuh
33	Sarifudin	42	–	4	23 Tahun	Penuh
34	Mamat Katam	42	–	3	25 Tahun	Penuh
35	Harun	35	–	6	20 Tahun	Penuh
36	Iman	38	SD	3	18 Tahun	Penuh



### Lampiran 3 : Data Hasil Penelitian

No	Nama Responden	Bantuan Alat Tangkap (X <sub>1</sub> )	Volume Ikan yang didapat (Kg)	Jumlah Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	Jam Operasional (X <sub>3</sub> )	Pendapatan (Y)
1	Muhammad	Gillnet	150	–	5	1.100.000
2	Syamsul	Jaring Udang	350	1	7	2.700.000
3	Arsad	Gillnet	120	–	5	1.100.000
4	Iwan	Jaring Udang	140	–	7	1.500.000
5	Nori	Gillnet	200	1	6	2.200.000
6	Herman	Gillnet	200	1	5	1.700.000
7	Zainal	Jaring Udang	320	1	7	2.300.000
8	Dedi Kurniawan	Gillnet	150	1	7	2.500.000
9	M. Yasak	Gillnet	110	1	5	2.100.000
10	Asmuri	Jaring Udang	110	–	5	1.000.000
11	Ibrahim	Gillnet	350	1	8	3.200.000
12	Bandu	Gillnet	350	1	8	4.100.000
13	Sayuti	Gillnet	110	1	5	3.000.000
14	Jamhuri	Jaring Udang	350	2	8	4.800.000
15	Hismal	Gillnet	380	1	5	3.300.000
16	Muhammad Nor	Jaring Udang	350	1	6	3.600.000
17	Japarullah	Gillnet	150	1	5	980.000
18	Ambok Upek	Jaring Udang	370	1	7	3.700.000
19	Aminudin	Jaring Udang	400	1	5	3.800.000
20	Zaili	Jaring Udang	400	1	5	3.600.000
21	Hairuddin	Jaring Udang	150	–	5	1.100.000
22	Sahrudin	Gillnet	400	1	8	4.300.000
23	M. Jupriansyah	Jaring Udang	350	2	7	4.500.000
24	Mas'ud	Gillnet	350	1	8	3.800.000

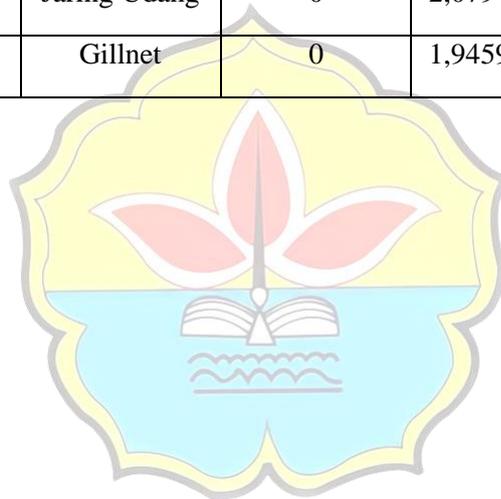
25	Firdaus	Gillnet	350	1	5	3.400.000
26	Asad	Trol	300	3	8	5.800.000
27	Agus	Gillnet	350	1	7	3.200.000
28	Ahmadi	Jaring Udang	400	1	8	3.200.000
29	Yansyah	Jaring Udang	300	1	5	2.300.000
30	Helmizal	Pukat Cincin	350	2	8	4.600.000
31	Syarkawi	Gillnet	110	1	5	2.500.000
32	Ramli	Gillnet	115	–	8	1.200.000
33	Sarifudin	Gillnet	400	1	5	2.100.000
34	Mamat Katam	Jaring Udang	380	1	8	3.300.000
35	Harun	Jaring Udang	110	1	8	3.000.000
36	Iman	Gillnet	130	1	7	2.800.000



**Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Data Konversi ke Data Ln**

No	Nama Responden	Bantuan Alat Tangkap (X <sub>1</sub> )	Jumlah Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	Jam Operasional (X <sub>3</sub> )	Pendapatan (Y)
1	Muhammad	Gillnet	–	1,609437912	13,91082074
2	Syamsul	Jaring Udang	0	1,945910149	14,80876233
3	Arsad	Gillnet	–	1,609437912	13,91082074
4	Iwan	Jaring Udang	–	1,945910149	14,22097567
5	Nori	Gillnet	0	1,791759469	14,60396792
6	Herman	Gillnet	0	1,609437912	14,34613881
7	Zainal	Jaring Udang	0	1,945910149	14,64841968
8	Dedi Kurniawan	Gillnet	0	1,945910149	14,73180129
9	M. Yasak	Gillnet	0	1,609437912	14,5574479
10	Asmuri	Jaring Udang	–	1,609437912	13,81551056
11	Ibrahim	Gillnet	0	2,079441542	14,97866137
12	Bandu	Gillnet	0	2,079441542	15,22649753
13	Sayuti	Gillnet	0	1,609437912	14,91412285
14	Jamhuri	Jaring Udang	0,6931472	2,079441542	15,38412648
15	Hismal	Gillnet	0	1,609437912	15,00943303
16	Muhammad Nor	Jaring Udang	0	1,791759469	15,0964444
17	Japarullah	Gillnet	0	1,609437912	13,79530785
18	Ambok Upek	Jaring Udang	0	1,945910149	15,12384338
19	Aminudin	Jaring Udang	0	1,609437912	15,15051162
20	Zaili	Jaring Udang	0	1,609437912	15,0964444
21	Hairuddin	Jaring Udang	–	1,609437912	13,91082074
22	Sahrudin	Gillnet	0	2,079441542	15,27412558
23	M. Jupriansyah	Jaring Udang	0,6931472	1,945910149	15,31958795
24	Mas'ud	Gillnet	0	2,079441542	15,15051162

25	Firdaus	Gillnet	0	1,609437912	15,03928599
26	Asad	Trol	1,0986123	2,079441542	15,57336848
27	Agus	Gillnet	0	1,945910149	14,97866137
28	Ahmadi	Jaring Udang	0	2,079441542	14,97866137
29	Yansyah	Jaring Udang	0	1,609437912	14,64841968
30	Helmizal	Pukat Cincin	0,6931472	2,079441542	15,34156686
31	Syarkawi	Gillnet	0	1,609437912	14,73180129
32	Ramli	Gillnet	–	2,079441542	13,99783211
33	Sarifudin	Gillnet	0	1,609437912	14,5574479
34	Mamat Katam	Jaring Udang	0	2,079441542	15,00943303
35	Harun	Jaring Udang	0	2,079441542	14,91412285
36	Iman	Gillnet	0	1,945910149	14,84512998



## Lampiran 5 : Output SPSS

REGRESSION

```

/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3
/SCATTERPLOT=( *SRESID , *ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
    
```

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
pendapatan	3.2222	.86557	36
alat tangkap	2.5556	.50395	36
jumlah tenaga kerja	1.8333	.37796	36
jam operasional	1.6389	.48714	36

**Correlations**

		pendapatan	alat tangkap	jumlah tenaga kerja	jam operasional
Pearson Correlation	pendapatan	1.000	.757	.640	.535
	alat tangkap	.757	1.000	.500	.375
	jumlah tenaga kerja	.640	.500	1.000	.284

Sig. (1-tailed)	jam operasional	.535	.375	.284	1.000
	pendapatan	.	.000	.000	.000
	alat tangkap	.000	.	.001	.012
	jumlah tenaga kerja	.000	.001	.	.046
N	jam operasional	.000	.012	.046	.
	pendapatan	36	36	36	36
	alat tangkap	36	36	36	36
	jumlah tenaga kerja	36	36	36	36
	jam operasional	36	36	36	36

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 <sup>a</sup>	.720	.694	.47906	1.749

a. Predictors: (Constant), jam operasional, jumlah tenaga kerja, alat tangkap

b. Dependent Variable: pendapatan

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.878	3	6.293	27.419	.000 <sup>b</sup>
Residual	7.344	32	.230		
Total	26.222	35			

a. Dependent Variable: pendapatan

b. Predictors: (Constant), jam operasional, jumlah tenaga kerja, alat tangkap

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.058	.482		-2.195	.036		
alat tangkap	.864	.193	.503	4.467	.000	.691	1.447
jumlah tenaga kerja	.724	.249	.316	2.906	.007	.739	1.353
jam operasional	.455	.181	.256	2.519	.017	.847	1.181

a. Dependent Variable: pendapatan



**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

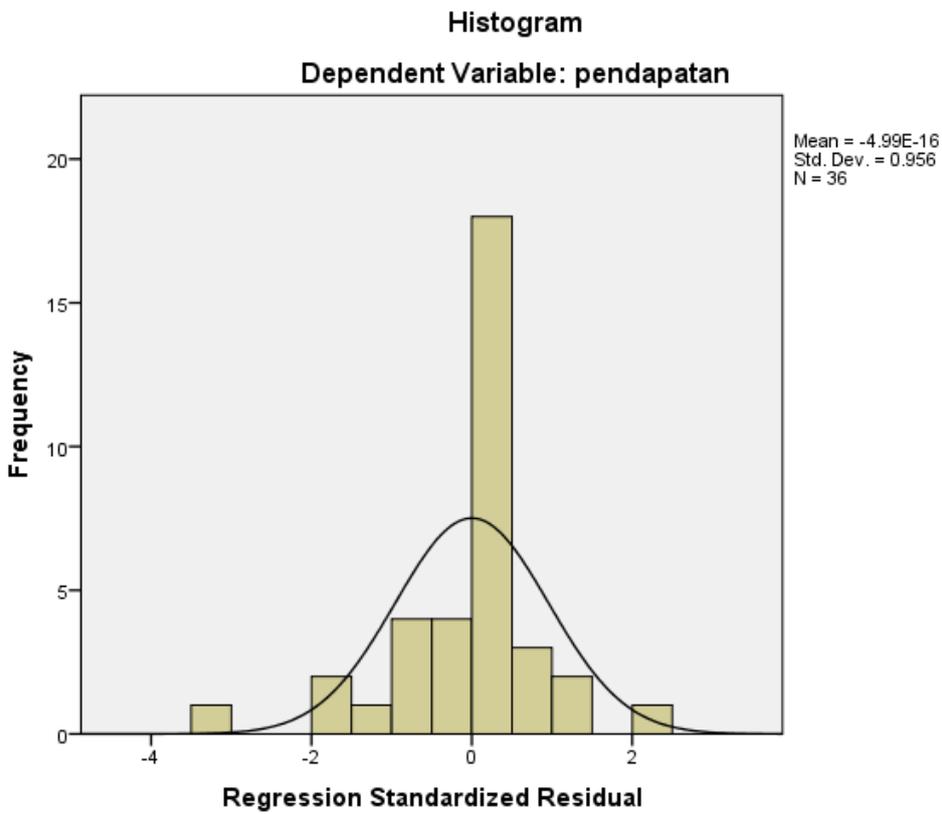
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	alat tangkap	jumlah tenaga kerja	jam operasional
	1	3.910	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.052	8.705	.04	.02	.07	.97
	3	.020	13.999	.62	.02	.78	.01
	4	.018	14.724	.34	.96	.14	.01

a. Dependent Variable: pendapatan

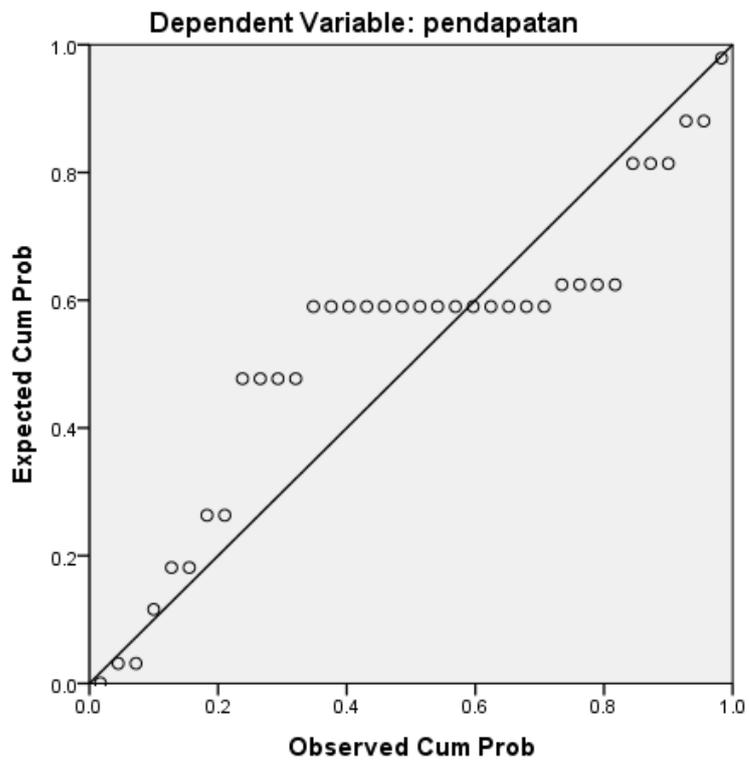
Residuals Statistics<sup>a</sup>

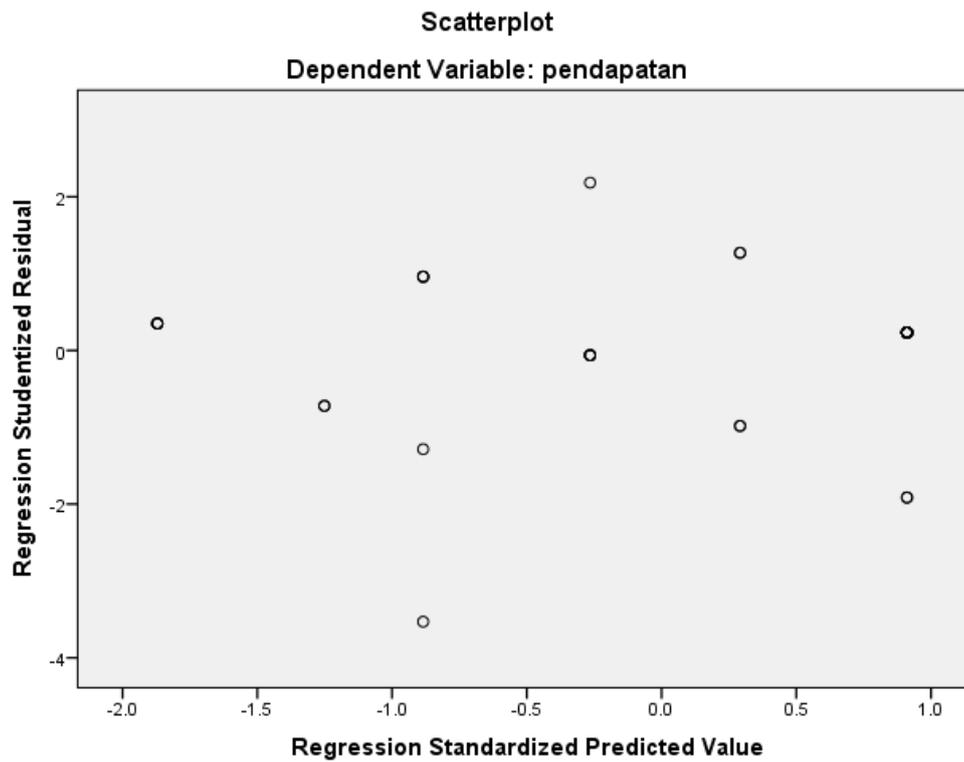
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.8483	3.8910	3.2222	.73442	36
Std. Predicted Value	-1.871	.911	.000	1.000	36
Standard Error of Predicted Value	.113	.230	.155	.040	36
Adjusted Predicted Value	1.8145	3.9435	3.2227	.73595	36
Residual	-1.57251	.97251	.00000	.45807	36
Std. Residual	-3.282	2.030	.000	.956	36
Stud. Residual	-3.530	2.183	.000	1.020	36
Deleted Residual	-1.81908	1.12500	-.00052	.52217	36
Stud. Deleted Residual	-4.447	2.330	-.028	1.135	36
Mahal. Distance	.977	7.073	2.917	1.938	36
Cook's Distance	.000	.489	.036	.086	36
Centered Leverage Value	.028	.202	.083	.055	36

a. Dependent Variable: pendapatan



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**





**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.61485112
	Absolute	.171
Most Extreme Differences	Positive	.116
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.242

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Lampiran 6 : Dokumentasi**

